

53 Istri al-Aziz meneruskan ucapannya, “Aku tidak menyucikan diriku dari keinginan melakukan perbuatan buruk, aku tidak bermaksud menyucikan diriku dengan pengakuan ini, karena jiwa manusia acap kali mengajak kepada keburukan karena ia cenderung kepada apa yang dihasratinya dan sulitnya mengendalikannya darinya, kecuali jiwa yang Allah rahmati lalu Allah menjaganya dari keburukan. Sesungguhnya Tuhanku Maha Pengampun bagi siapa yang bertaubat dari hamba-hambaNya, Maha menyayangi mereka.”

54 Manakala raja mengetahui ketidakbersalahan Yusuf dan ilmunya, dia berkata kepada para pembesarnya, “Bawalah dia kepadaku, aku akan mengangkatnya sebagai orang kepercayaanmu.” Mereka menghadirkan Yusuf. Manakala raja berbincang dengan Yusuf, dia mengetahui ilmunya dan akalunya. Maka raja berkata kepada Yusuf, “Wahai Yusuf, mulai hari ini kamu menjadi orang yang berkedudukan mulia, berpangkat tinggi, dan orang yang dipercaya di tengah-tengah kami.”

55 Yusuf berkata kepada raja, “Angkatlah aku untuk menjaga harta perbendaharaan dan makanan pokok di bumi Mesir, karena aku adalah penjaga yang dapat dipercaya, di samping aku memiliki ilmu dan pengetahuan tentang apa yang berkenaan dengan tugas.”

56 Kami tidak hanya melimpahkan nikmat kepada Yusuf berupa membuktikan ketidakbersalahannya dan kebebasannya dari penjara, akan tetapi Kami memberinya posisi strategis di bumi Mesir, dia tinggal dan singgah di bagian mana pun dia ingin. Kami memberikan rahmat Kami kepada siapa yang Kami kehendaki dari hamba-hamba Kami di dunia dan Kami tidak menyalahkan pahala orang-orang yang berbuat baik, sebaliknya Kami memberikannya secara utuh tanpa dikurangi.

57 Namun pahala yang Allah sediakan di akhirat adalah lebih baik daripada balasan di dunia untuk orang-orang yang beriman kepada Allah dan bertakwa kepadaNya dengan melaksanakan perintah-perintahNya dan menjauhi larangan-laranganNya.

58 Saudara-saudara Yusuf datang ke bumi Mesir dengan membawa barang-barang mereka. Mereka datang kepada Yusuf, maka Yusuf mengenali mereka namun mereka tidak mengenali Yusuf, karena masa perpisahan yang panjang dan penampilan Yusuf pun sudah berbeda, karena dulu dia masih anak-anak manakala mereka memasukkannya ke dalam sumur.

59 Yusuf memberi saudara-saudaranya apa yang mereka butuhkan berupa bahan makanan dan perbekalan, mereka mengabari Yusuf bahwa mereka masih mempunyai saudara seayah dengan mereka yang mereka tinggalkan bersama bapaknya, saat itu Yusuf berkata kepada mereka, “Datangkanlah saudara kalian yang dari bapak kalian itu, aku akan menambah bahan makanan sepenuh punggung unta. Tidakkah kalian melihat bahwa aku memenuhi takaran dan tidak menguranginya dan aku juga penerima tamu yang baik?”

60 Jika kalian tidak membawa saudara kalian itu, maka pernyataan kalian bahwa kalian masih mempunyai saudara seayah adalah dusta, maka aku tidak akan mau lagi menakar makanan untuk kalian dan kalian juga tidak usah mendekati negeriku ini.”

61 Saudara-saudara Yusuf menjawab, “Kami akan memintanya dari bapaknya, kami akan berusaha sebatas kemampuan kami. Kami akan melakukan apa yang engkau perintahkan kepada kami dengan sebaik-baiknya.”

62 Yusuf berkata kepada orang-orangnya, “Kembalikan barang-barang mereka kepada mereka sehingga manakala mereka kembali, mereka mengetahui bahwa kita tidak membelinya dari mereka.” Hal ini akan memaksa mereka untuk kembali lagi dengan membawa saudara mereka agar mereka membuktikan kebenaran kata-kata mereka kepada Yusuf dan agar Yusuf berkenan menerima barang-barang mereka.

63 Manakala mereka pulang kepada bapak mereka, mereka menceritakan perlakuan Yusuf yang baik kepada mereka. Mereka berkata kepada bapak mereka, “Wahai bapak kami, kami tidak bisa lagi mendapatkan makanan jika kami tidak datang bersama saudara kami, karena itu izinkanlah kami mengajuknya. Jika engkau mengizinkannya pergi bersama kami, maka kami bisa mendapatkan takaran bahan makanan. Sesungguhnya kami benar-benar berjanji kepadamu akan menjaganya dengan baik dan memulangkannya dalam keadaan selamat kepadamu.”

• Faidah dari ayat-ayat di atas:

1. Di antara musuh-musuh orang Mukmin adalah hawa nafsunya yang berada di dalam dirinya. Oleh karena itu, dia wajib mengawasinya dan meluruskan kebengkokannya.
2. Di antara akhlak yang baik adalah bersikap rendah hati dan mau mengakui dosa dan kelalaian yang telah diperbuatnya jika hal itu terjadi.
3. Disyaratkannya ilmu dan amanah bagi orang yang menjabat suatu jabatan yang menangani hajat hidup orang banyak.
4. Besarnya keutamaan dan kenikmatan yang diberikan Allah ﷻ kepada orang yang berbuat baik dan bersabar di dunia dan akhirat.
5. Penjelasan bahwa karunia Allah yang ada di akhirat itu lebih baik, lebih kekal, dan lebih utama bagi orang-orang yang beriman.
6. Bolehnya seseorang meminta kedudukan dan memuji dirinya jika ada kebutuhan, dan dia menginginkan kebaikan dan perbaikan.

﴿ وَمَا أَتَى النَّفْسَ إِلَّا مَارَءٍ إِلَّا مَارَءٍ رَفِيٍّ ﴿٥٣﴾ وَإِنْ رَفِيٌّ غَفُورٌ رَحِيمٌ ﴿٥٤﴾ وَقَالَ الْمَلِكُ أَتُؤْتِيهِ بِهِ أَسْتَخِيصُهُ لِنَفْسِي فَلَمَّا كَلَّمَهُ وَقَالَ إِنَّكَ أَلِيمٌ لَدَيْنَا مَكِينٌ أَمِينٌ ﴿٥٥﴾ قَالَ أَجْعَلْنِي عَلَى خَزَائِنِ الْأَرْضِ إِنِّي حَفِيظٌ عَلَيْمُ ﴿٥٦﴾ وَكَذَلِكَ مَكَّنَّا لِيُوسُفَ فِي الْأَرْضِ يَتَّبِعُونَ أَهْلَهَا حَيْثُ يَشَاءُ نُصِيبُ بِرَحْمَتِنَا مَنْ نَشَاءُ وَلَا نُضِيعُ أَجْرَ الْمُحْسِنِينَ ﴿٥٧﴾ وَلَا أَجْرَ الْآخِرَةِ خَيْرٌ لِلَّذِينَ ءَامَنُوا وَكَانُوا يَتَّقُونَ ﴿٥٨﴾ وَجَاءَ إِخْوَةَ يُوسُفَ فَدَخَلُوا عَلَيْهِ فَعَرَفَهُمْ وَهُمْ لَهُ مُنْكَرُونَ ﴿٥٩﴾ وَلَمَّا جَهَّزَهُمْ بِجَهَّازِهِمْ قَالَ أَتُنُونِي بِأَخٍ لَكُمْ مِمَّنْ أَيْكُمُ الْآلَاءُ تَرَوُنَّ أُنثَىٰ أَوْ فِي الْكَيْلِ وَأَنَا خَيْرُ الْمُنْزِلِينَ ﴿٦٠﴾ فَإِنْ لَّمْ تَأْتُونِي بِهِ فَلَا كَيْلَ لَكُمْ عِنْدِي وَلَا تَقْرُبُونِ ﴿٦١﴾ قَالُوا سُرُودٌ عَنْهُ أَبَاهُ وَإِنَّا لَفَاعِلُونَ ﴿٦٢﴾ وَقَالَ لِفَتْيَانِهِ أَجْعَلُوا بِضْعَتَهُمْ فِي رِحَالِهِمْ لَعَلَّهُمْ يَعْرِفُونَهَا إِذَا انْقَلَبُوا إِلَىٰ أَهْلِهِمْ لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ ﴿٦٣﴾ فَلَمَّا رَجَعُوا إِلَىٰ أَبِيهِمْ قَالُوا يَا أَبَانَا مُنِعَ مِنَّا الْكَيْلُ فَأَرْسِلْ مَعَنَا آخَانًا نَكْتَلُ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ﴿٦٤﴾

قَالَ هَلْ ءَامَنُكُمْ عَلَيْهِ إِلَّا كَمَا ءَامَنُكُمْ عَلَىٰ أَخِيهِ مِن قَبْلُ فَاللَّهُ خَيْرٌ حَفِظًا وَهُوَ أَرْحَمُ الرَّحِيمِينَ ﴿٦٤﴾ وَلَمَّا فَتَحُوا مَتْعَهُمْ وَجَدُوهُم بِضْعَتَهُمْ رَدَّتْ إِلَيْهِمُ قُلُوبُ آبَائِنَا مَا نَبَغِي هَذِهِ بِضْعَتِنَا رَدَّتْ إِلَيْنَا وَنَمِيرُ أَهْلِنَا وَنَحْفَظُ أَخَانًا وَنَزِدَادُ كَيْلٍ بَعِيرٌ ذَلِكَ كَيْلٌ يَسِيرٌ ﴿٦٥﴾ قَالَ لَنْ أُرْسِلَهُ وَمَعَكُمْ حَتَّىٰ تُؤْتُونِ مَوْثِقًا مِّنَ اللَّهِ لَتَأْتِنَنِي بِهِ ءِلاَّ أَنْ يُحَاطَ بِكُمْ فَلَمَّآ ءَاتَاهُ مَوْثِقَهُمْ قَالَ اللَّهُ عَلَىٰ مَا نَقُولُ وَكَيْلٌ ﴿٦٦﴾ وَقَالَ يَبْنَئِي لَأَتَدَخُلُوا مِن بَابٍ وَاحِدٍ وَادْخُلُوا مِن أَبْوَابٍ مُّتَفَرِّقَةٍ وَمَا أُغْنِي عَنْكُمْ مِنَ اللَّهِ مِنْ شَيْءٍ إِنْ الْحُكْمُ إِلَّا لِلَّهِ عَلَيْهِ تَوَكَّلْتُ وَعَلَيْهِ فَلْيَتَوَكَّلِ الْمُتَوَكِّلُونَ ﴿٦٧﴾ وَلَمَّا دَخَلُوا مِنْ حَيْثُ أَمَرَهُمْ أَبُوهُم مَّا كَانَ يُغْنِي عَنْهُمْ مِنَ اللَّهِ مِنْ شَيْءٍ إِلَّا حَاجَةٌ فِي نَفْسِ يَعْقُوبَ قَضَاهَا وَإِنَّهُ لَدُوٌّ عَلَيْهِ لَمَّا عَلِمَهُ وَلَكِنَّ كَيْدَ النَّاسِ لَآيَعْلَمُونَ ﴿٦٨﴾ وَلَمَّا دَخَلُوا عَلَىٰ يُوسُفَ ءَاوَىٰ إِلَيْهِ أَخَاهُ قَالَ إِنِّي أَنَا أَخُوكَ فَلَا تَبْتَئِسْ بِمَآكِنَا نُوَاعِمُونَ ﴿٦٩﴾

﴿64﴾ Bapak mereka menjawab, “Aku khawatir jika aku mempercayai kalian untuk mengajaknya, nasibnya akan seperti nasib saudara kandungnya sebelumnya, Yusuf. Saat itu aku percaya kepada kalian, kalian juga berjanji akan menjaganya, tetapi apa yang terjadi, kalian tidak memenuhi janji kalian, maka aku tidak percaya kepada janji kalian untuk menjaganya, akan tetapi aku hanya percaya kepada Allah, Dia-lah sebaik-baik penjaga bagi siapa yang Dia ingin jaga, dan yang paling penyayang di antara para penyayang bagi siapa yang hendak Dia sayangi.”

﴿65﴾ Manakala mereka membuka kantong-kantong yang berisi bahan makanan yang mereka bawa, mereka melihat barang-barang mereka ada di dalamnya. Maka mereka berkata kepada bapak mereka, “Raja sudah sangat baik kepada kami, lalu kami mencari apa lagi? Dia mengembalikan barang-barang kami yang semestinya menjadi harga atas bahan makanan ini sebagai kebaikan darinya kepada kami. Kami mendatangkan bahan makanan untuk keluarga kami, kami menjaga saudara kami dari apa yang engkau khawatirkan dan kami bisa mendapatkan tambahan bahan makanan sepenuh punggung unta jika kami mengajak saudara kami ini. Memberi bahan makanan sepenuh punggung unta adalah perkara yang mudah bagi raja.”

﴿66﴾ Bapak mereka menjawab, “Aku tidak akan mengirimnya bersama kalian sehingga kalian memberi janji yang tegas dengan Nama Allah bahwa kalian akan memulangkannya kepadaku, kecuali jika kebiasaan mengelilingi kalian semuanya sehingga tidak ada seorang pun dari kalian yang hidup dan kalian tidak kuasa membelanya dan tidak juga mampu untuk pulang.” Manakala mereka memberi bapak mereka janji yang tegas dengan Nama Allah, bapak mereka berkata kepada mereka, “Allah yang menjadi saksi atas apa yang kita katakan dan kesaksianNya sudah cukup bagi kita.”

﴿67﴾ Bapak mereka berpesan kepada mereka, “Jangan masuk Mesir dari satu pintu gerbang secara bersama, akan tetapi masuklah dari pintu-pintu gerbang yang berbeda-beda, hal itu lebih menghindarkan kemungkinan seseorang menimpakan

judarat kepada kalian seluruhnya jika dia bermaksud demikian, aku tidak berkata demikian kepada kalian untuk menepis dari kalian mudarat yang Allah kehendaki bagi kalian, bukan pula untuk mendatangkan manfaat yang tidak Allah kehendaki, karena keputusan hanyalah keputusan Allah, urusan hanyalah urusan Allah, hanya kepada Allah semata aku bertawakal dalam segala urusanku, dan hendaknya hanya kepada Allah semata orang-orang yang bertawakal dalam segala urusan mereka.”

﴿68﴾ Mereka berangkat bersama saudara kandung Yusuf, manakala mereka masuk melalui pintu-pintu gerbang yang berbeda-beda, sebagaimana yang diperintahkan oleh bapak mereka, masuknya mereka dari beberapa pintu gerbang itu tidak menolak apa pun yang Allah takdirkan bagi mereka, akan tetapi ia hanyalah kasih sayang Ya'qub kepada anak-anaknya yang dia tampilkan lalu dia mewasiatkannya kepada mereka, Ya'qub mengetahui bahwa tidak ada keputusan kecuali keputusan Allah, dia mengetahui apa yang Kami ajarkan kepadanya berupa iman kepada Qadar dan keharusan melakukan sebab akibat, akan tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui hal itu.

﴿69﴾ Manakala saudara-saudara Yusuf datang kepada Yusuf bersama saudara kandung Yusuf, Yusuf merangkul saudara kandungnya sambil membisikinya, “Sesungguhnya aku adalah Yusuf, saudara kandungmu. Tidak usah bersedih terhadap apa yang diperbuat oleh saudara-saudaramu berupa tindakan-tindakan bodoh, mereka mengganggu kita dan dengki kepada kita, bahkan memasukkanku ke dalam sumur.”

• Faidah dari ayat-ayat di atas:

1. Berhati-hati dan waspada terhadap pihak yang pernah berkhianat, karena “Seorang Mukmin tidak boleh disengat di lubang yang sama sebanyak dua kali.”
2. Di antara bentuk kehati-hatian adalah mengambil janji yang dikuatkan dengan sumpah dengan Nama Allah, dan boleh meminta orang yang dititipi sesuatu atau amanat agar bersumpah untuk menjaganya.
3. Boleh bagi siapa yang menuntut bersumpah untuk mengecualikan sebagian perkara yang menurutnya pihak yang bersumpah tidak kuasa melakukannya.
4. Termasuk mengikuti hukum sebab akibat sikap kehati-hatian terhadap hal-hal yang tidak diharapkan.

70 Manakala Yusuf memerintahkan orang-orangnya agar menaikkan bahan makanan ke unta-unta saudara-saudaranya, Yusuf menyusunplan takaran raja yang biasa dipakai untuk menakar makanan bagi orang-orang yang membeli bahan makanan ke dalam kantong saudara kandungnya tanpa mereka sadari, Yusuf ingin agar saudara kandungnya itu tetap ada di sisinya, manakala saudara-saudara Yusuf berangkat pulang, seorang penyeru meneriakkan, "Wahai para pemilik unta yang membawa gandum, sesungguhnya kalian adalah para pencuri!"

71 Saudara-saudara Yusuf bergegas mendekati penyeru, yang berteriak di belakang mereka dan orang-orang yang bersamanya, mereka berkata, "Apa yang hilang dari kalian sehingga kalian menuduh kami sebagai para pencuri?"

72 Penyeru dan rekan-rekannya menjawab kepada saudara-saudara Yusuf, "Kami kehilangan takaran raja yang biasa dia gunakan. Bagi siapa yang memulangkannya sebelum pengeledahan, maka dia akan mendapatkan hadiah, yaitu bahan makanan sepenuh punggung unta. Aku sebagai penjaminnya."

73 Saudara-saudara Yusuf berkata kepada mereka, "Demi Allah, sungguh kalian sudah mengetahui kebersihan dan ketidakbersalahan kami sebagaimana yang kalian lihat dari tingkah laku kami. Sesungguhnya kami datang ke bumi Mesir ini bukan untuk membuat kerusakan, dan selama hidup kami, kami belum pernah mencuri."

74 Penyeru dan rekan-rekannya bertanya, "Jika pembelaan kalian ternyata dusta, lalu apa balasan bagi pencuri di kalangan kalian?"

75 Saudara-saudara Yusuf menjawab, "Hukuman bagi pencuri di antara kami, adalah bahwa siapa yang barang curian ditemukan di kantongnya, maka pemilik kantong diserahkan utuh kepada pemilik barang dan selanjutnya pencuri menjadi budaknya, hukuman dengan memperbudak pencuri seperti ini adalah hukuman yang kami terapkan kepada para pencuri."

76 Para penjaga membawa mereka kepada Yusuf untuk menggeledah kantong-kantong mereka, maka Yusuf mulai menggeledah kantong saudara-saudaranya sebelum menggeledah kantong saudara kandungnya untuk menutupi siasatnya, kemudian Yusuf menggeledah kantong saudara kandungnya dan mengeluarkan takaran raja darinya. Sebagaimana Kami merencanakan untuk Yusuf dengan memasukkan takaran raja ke dalam kantong saudaranya, Kami juga merencanakan perkara lain untuk Yusuf, yaitu menetapkan hukuman bagi pencuri dengan hukuman yang berlaku di negeri mereka, yaitu memperbudak pencuri, hal ini tidak terwujud seandainya Yusuf menerapkan hukuman raja bagi pencuri berupa cambukan dan pembayaran ganti rugi, kecuali jika Allah menghendaki rencana lain. Dia Mahakuasa atasnya, Kami mengangkat derajat siapa yang Kami kehendaki dari hamba-hamba Kami sebagaimana kami meninggikan derajat Yusuf, dan di atas setiap pemilik ilmu, pasti ada yang lebih berilmu darinya, dan di atas ilmu semua makhluk ada ilmu Allah yang mengetahui segala sesuatu.

77 Saudara-saudara Yusuf berkata, "Jika dia mencuri, maka tidak mengherankan, karena saudara kandungnya pun telah mencuri sebelum dia mencuri." Maksud mereka adalah Yusuf ﷺ. Yusuf jengkel terhadap kata-kata mereka namun dia menyembunyikan kejengkelannya dan tidak memperlihatkankannya kepada mereka. Yusuf berkata dalam hatinya kepada mereka, "Apa yang kalian lakukan berupa kedengkiannya dan perbuatan jahat sebelumnya lebih buruk daripada ini. Allah ﷻ lebih mengetahui kebohongan yang kalian ucapkan ini."

78 Saudara-saudara Yusuf berkata kepada Yusuf, "Wahai al-Aziz, sesungguhnya anak ini mempunyai bapak yang sudah tua yang sangat mencintainya, karena itu tahanlah salah seorang dari kami sebagai gantinya. Sesungguhnya kami memandang bahwa engkau termasuk orang-orang yang baik dalam memperlakukan kami dan memperlakukan orang lain, karena itu berbuat baiklah kepada kami dengan melakukan hal itu."

♦ **Faidah dari ayat-ayat di atas:**

1. Boleh menggunakan taktik atau siasat untuk membuktikan kebenaran dengan catatan tidak merugikan orang lain.
2. Boleh bagi siapa yang kehilangan sesuatu untuk mengumumkan sayembara dengan menentukan kadar dan sifatnya bagi siapa yang membantunya dalam menemukannya.

فَلَمَّا جَهَرَهُمْ بِجَهَارِهِمْ جَعَلَ السَّقَايَةَ فِي رَحْلِ أَخِيهِ
ثُمَّ أَدْنَىٰ مَوْدِنًا أَيَّتَمَّ الْعَيْرُ أَتَكُمْ لَسَدِ فُوتٌ ﴿٧٠﴾ قَالُوا
وَأَقْبُوا عَلَيْنِهِمْ مَاذَا تَفْقَدُونَ ﴿٧١﴾ قَالُوا نَفْقَدُ صُوعَ الْمَلِكِ
وَلَمَّا جَاءَ بِهِ حِمْلُ بَعِيرٍ وَأَنَا بِهِ زَعِيمٌ ﴿٧٢﴾ قَالُوا تَاللَّهِ
لَقَدْ عَلِمْتُمْ مَّا جِئْنَا نَفْسِدَ فِي الْأَرْضِ وَمَا كُنَّا سَدِ قِينَ
﴿٧٣﴾ قَالُوا فَمَا جَزَاؤُهُ إِنْ كُنْتُمْ كَاذِبِينَ ﴿٧٤﴾ قَالُوا جَزَاؤُهُ
مَنْ وَجَدَ فِي رَحْلِهِ فَهُوَ جَزَاؤُهُ كَذَلِكَ نَجْزِي الظَّالِمِينَ
﴿٧٥﴾ فَبَدَأَ بِأَوْعِيَتِهِمْ قَبْلَ وِعَاءِ أَخِيهِ ثُمَّ اسْتَخْرَجَهَا مِنْ
وِعَاءِ أَخِيهِ كَذَلِكَ كِدْنَا لِيُوسُفَ مَا كَانَ لِيَأْخُذَ أَخَاهُ
فِي دِينِ الْمَلِكِ إِلَّا أَنْ يَشَاءَ اللَّهُ نَرْفَعُ دَرَجَاتٍ مَن نَّشَاءُ
وَفَوْقَ كُلِّ ذِي عِلْمٍ عَلِيمٌ ﴿٧٦﴾ قَالُوا إِنْ يَسْرِقَ
فَقَدْ سَرَقَ أَخٌ لَّهُ مِنْ قَبْلِ فَأَسْرَهَا يُوسُفُ فِي نَفْسِهِ
وَلَمْ يَبْدُهَا لَهُمْ قَالَ أَنْتُمْ شَرُّ مَكَانٍ وَاللَّهُ أَعْلَمُ بِمَا
تَصِفُونَ ﴿٧٧﴾ قَالُوا يَا أَيُّهَا الْعَزِيزُ إِنَّ لَهُ أَبَا شَيْخًا كَبِيرًا
فَخُذْ أَحَدًا مَّا مَكَانَهُ وَإِنَّا نَرْتَدُّكَ مِنَ الْمُحْسِنِينَ ﴿٧٨﴾

قَالَ مَعَاذَ اللَّهِ أَنْ نَأْخُذَ إِلَّا مِنْ وَجْدِنَا مَتَّعَنَا عِنْدَهُ وَإِنَّا
 إِذَا الظَّالِمُونَ ﴿٧٨﴾ فَلَمَّا أَسْتَيْسَسُوا مِنْهُ خَلَصُوا نَجِيًّا
 قَالَ كَبِيرُهُمْ أَلَمْ تَعْلَمُوا أَنَّ آبَاءَكُمْ قَدْ أَخَذَ عَلَيْكُمْ
 مَوْثِقًا مِنَ اللَّهِ وَمِنْ قَبْلُ مَا فَرَّطْتُمْ فِي يُوسُفَ فَلَنْ أَبْرَحَ
 الْأَرْضَ حَتَّى يَأْذَنَ لِي أَبِي أَوْ يَحْكُمَ اللَّهُ لِي وَهُوَ خَيْرُ الْحَاكِمِينَ
 ﴿٧٩﴾ أَرْجِعُوا إِلَىٰ آبَائِكُمْ فَقُولُوا يَا أَبَانَا إِنَّ ابْنَكَ سَرَقَ
 وَمَا شَهِدْنَا إِلَّا بِمَا عَلَّمْنَا وَمَا كُنَّا لِلْغَيْبِ حَافِظِينَ
 ﴿٨٠﴾ وَسَأَلِ الْقَرْيَةَ الَّتِي كُنَّا فِيهَا وَالْعِيرَ الَّتِي أَقْبَلْنَا فِيهَا
 وَإِنَّا لَصَادِقُونَ ﴿٨١﴾ قَالَ بَلْ سَوَّلَتْ لَكُمْ أَنْفُسُكُمْ أَمْرًا
 فَصَبْرٌ جَمِيلٌ عَسَى اللَّهُ أَنْ يَأْتِيَنِي بِهِمْ جَمِيعًا إِنَّهُ هُوَ
 الْعَلِيمُ الْحَكِيمُ ﴿٨٢﴾ وَتَوَلَّى عَنْهُمْ وَقَالَ يَا أَسْفَىٰ عَلَىٰ
 يُوسُفَ وَأَبْصَرَ عَيْنَاهُ مِنَ الْحَزَنِ فَهُوَ كَظِيمٌ
 ﴿٨٣﴾ قَالُوا تَاللَّهِ تَفْتَوْنَا نَدْكُرُ يُوسُفَ حَتَّىٰ تَكُونَ حَرَضًا
 أَوْ تَكُونَ مِنَ الْهَالِكِينَ ﴿٨٤﴾ قَالَ إِنَّمَا أَشْكُو بَثِّي
 وَحُزْنِي إِلَى اللَّهِ وَأَعْلَمُ مِنَ اللَّهِ مَا لَا تَعْلَمُونَ ﴿٨٥﴾

﴿79﴾ Yusuf ﷺ menjawab mereka, “Kami berlindung kepada Allah jika kami berbuat zhalim terhadap orang yang tidak bersalah karena kesalahan orang yang berbuat zhalim, tidak mungkin kami menahan kecuali siapa yang kami menemukan takaran raja di dalam kantongnya, jika kami menahan orang lain, itu berarti kami adalah orang-orang zhalim, karena kami menghukum orang yang tidak bersalah dan membiarkan pelaku kejahatan.

﴿80﴾ Manakala mereka berputus asa terhadap perkenan Yusuf atas permintaan mereka, maka mereka berkumpul dan menjauh dari orang-orang untuk bermusyawarah, saudara mereka yang paling tua berkata, “Aku mengingatkan kalian bahwa bapak kalian telah mengambil janji yang tegas dari kalian dengan Nama Allah untuk memulangkan anaknya kepadanya kecuali jika kalian dikepung oleh sesuatu yang tidak mampu kalian lawan, dan sebelumnya kalian telah menyia-nyiakan Yusuf dan kalian tidak menepati janji kalian kepada bapak kalian terkait dengannya, maka aku tidak akan meninggalkan bumi Mesir ini sebelum bapakku mengizinkanku untuk pulang atau Allah memutuskanku mampu mengambil saudaraku. Dan Allah adalah sebaik-baik pemberi keputusan, Dia memutuskan dengan kebenaran dan keadilan.”

﴿81﴾ Saudara mereka yang paling tua berkata, “Pulanglah kalian kepada bapak kalian, katakanlah kepadanya, ‘Sungguhnyanya putramu mencuri lalu al-Aziz Mesir memperbudaknya sebagai hukuman atas perbuatannya. Kami tidak memberitahumu kecuali apa yang kami ketahui, kami melihat takaran raja dikeluarkan dari kantongnya. Kami tidak mengetahui kalau dia akan mencuri, seandainya kami mengetahuinya, niscaya kami tidak berjanji kepadamu untuk memulangkannya kepadamu.

﴿82﴾ Wahai bapak kami, silakan bertanya kepada penduduk Mesir yang kami berada di sana untuk membuktikan kebenaran kata-kata kami, bertanyalah kepada anggota kafilah yang kami datang bersama mereka, niscaya mereka akan memberitahumu sebagaimana yang kami katakan. Sungguhnyanya kami benar-benar jujur dalam apa yang kami kabarkan kepadamu, bahwa

anakmu mencuri.”

﴿83﴾ Bapak mereka berkata kepada mereka, “Perkaranya tidak sebagaimana yang kalian katakan, yaitu bahwa anakku itu mencuri, akan tetapi jiwa kalian yang mendorong kalian untuk melakukan makar terhadapnya sebagaimana makar kalian sebelumnya kepada saudaranya, Yusuf sebelum ini. Maka kesabaranku adalah kesabaran yang baik, tidak ada tempat mengadu kecuali kepada Allah, semoga Allah mengembalikan mereka semuanya kepadaku, yaitu Yusuf dan saudara kandungnya serta saudara tua keduanya. Sungguhnyanya Allah ﷻ Maha mengetahui keadaanku dan Mahabijaksana dalam pengaturanNya terhadap urusanku.”

﴿84﴾ Ya’qub menjauh dari mereka, dia bergumam, “Duh betapa besar kesedihanku atas Yusuf.” Bagian yang hitam dari kedua matanya memutih karena tangisannya atas Yusuf yang berulang-ulang. Hati Ya’qub sarat dengan kesedihan dan kegelisahan, namun dia menyembunyikannya dari orang-orang.

﴿85﴾ Saudara-saudara Yusuf berkata kepada bapak mereka, “Demi Allah wahai bapak, engkau masih terus menerus mengingat Yusuf sampai sakitmu semakin parah atau engkau benar-benar akan mati.”

﴿86﴾ Bapak mereka menjawab, “Aku tidak mengadukan apa yang menimpaku berupa kesedihan dan kegelisahan kecuali kepada Allah semata. Aku mengetahui kasih sayang dan kebaikan Allah, bahwa dia menjawab doa orang yang dalam kesusahan dan membalas orang yang ditimpa musibah yang tidak kalian ketahui.”

• Faidah dari ayat-ayat di atas:

1. Tidak boleh menghukum orang yang tidak bersalah karena kesalahan orang lain, posisi penjahat tidak boleh digantikan oleh orang lain.
2. Sabar yang baik adalah mengadu kepada Allah ﷻ semata.
3. Seorang Mukmin wajib yakin seutuhnya bahwa Allah ﷻ pasti mengangkat kesulitannya.

يَبْتِئِ أَذْهَبُوا فَتَحَسَّسُوا مِنْ يُوسُفَ وَأَخِيهِ وَلَا تَأْتِسُوا
 مِنْ رَوْحِ اللَّهِ إِنَّهُ لَا يَأْتِسُ مِنْ رَوْحِ اللَّهِ إِلَّا الْقَوْمَ
 الْكَافِرُونَ ﴿٨٧﴾ فَلَمَّا دَخَلُوا عَلَيْهِ قَالُوا يَا أَيُّهَا الْعَزِيزُ
 مَسَّنَا وَأَهْلَنَا الضُّرُّ وَجِئْنَا بِبِضْعَةٍ مُزَجَّجَةٍ فَاؤْفَ لَنَا
 الْكَيْلَ وَتَصَدَّقْ عَلَيْنَا إِنَّ اللَّهَ يَجْزِي الْمُتَصَدِّقِينَ
 ﴿٨٨﴾ قَالَ هَلْ عَلِمْتُمْ مَا فَعَلْتُمْ بِيُوسُفَ وَأَخِيهِ إِذْ أَنْتُمْ
 جَاهِلُونَ ﴿٨٩﴾ قَالُوا أَإِنَّكَ لَأَنْتَ يُوسُفَ قَالَ أَنَا يُوسُفَ
 وَهَذَا أَخِي قَدْ مَنَّ اللَّهُ عَلَيْنَا إِنَّهُ مَنْ يَتَّقِ وَيَصْبِرْ فَإِنَّ
 اللَّهَ لَا يُضِيعُ أَجْرَ الْمُحْسِنِينَ ﴿٩٠﴾ قَالُوا تَأَلَّاهُ لَقَدْ
 ءَاثَرَكَ اللَّهُ عَلَيْنَا وَإِنْ كُنَّا لَخَطِئِينَ ﴿٩١﴾ قَالَ لَا تَثْرِبَ
 عَلَيْكُمْ الْيَوْمَ يَعْفُرُ اللَّهُ لَكُمْ وَهُوَ أَرْحَمُ الرَّاحِمِينَ
 ﴿٩٢﴾ أَذْهَبُوا بِقَمِيصِي هَذَا فَأَلْقُوهُ عَلَى وَجْهِ أَبِي يَأْتِ
 بَصِيرًا وَأَتُونِي بِأَهْلِكُمْ أَجْمَعِينَ ﴿٩٣﴾ وَلَمَّا فَصَلَتِ
 الْعِيرُ قَالَ أَبُوهُمْ إِنِّي لَأَجِدُ رِيحَ يُوسُفَ لَوْلَا أَنْ
 تَفَنَّدُونِ ﴿٩٤﴾ قَالُوا تَأَلَّاهُ إِنَّكَ لَفِي ضَلَالِكَ الْقَدِيرِ ﴿٩٥﴾

87) Bapak mereka berkata kepada mereka, "Wahai anak-anakku, pergilah dan carilah berita tentang Yusuf dan saudara kandungnya, jangan berputus asa dari kemudahan dan pertolongan Allah kepada hamba-hambaNya, karena sesungguhnya tidak ada yang berputus asa dari kemudahan dan pertolongan Allah kecuali kaum yang kafir, karena mereka tidak mengetahui besarnya kodrat Allah dan rahasia karuniaNya kepada hamba-hambaNya."

88) Mereka melaksanakan perintah bapak mereka, mereka pergi mencari Yusuf dan saudaranya, manakala mereka datang kepada Yusuf, mereka berkata kepadanya, "Kami ditimpa kesulitan dan kemiskinan, kami datang kepadamu dengan membawa barang-barang yang murah dan tidak berharga, mohon berilah kami takaran yang sempurna sebagaimana engkau menakar untuk kami sebelumnya, dan bersedekahlah kepada kami dengan memberi kami tambahan atau dengan berkenan menerima barang kami yang tidak berharga ini, sesungguhnya Allah membalas orang-orang yang bersedekah dengan balasan yang paling baik."

89) Manakala Yusuf mendengar perkataan mereka, dia merasa iba kepada mereka dan kasihan, maka dia pun membuka jati dirinya. Dia berkata kepada mereka, "Kalian tentu belum lupa terhadap apa yang kalian perbuat terhadap Yusuf dan saudara kandungnya manakala kalian bertindak bodoh tidak menimbang akibat dari apa yang kalian perbuat itu."

90) Mereka terkejut sekali. Mereka bertanya, "Kamukah Yusuf?" Maka Yusuf menjawab, "Ya, aku Yusuf dan orang yang bersamaku yang kalian lihat ini adalah saudara kandungku. Allah telah memberi kami karunia dengan membebaskan kami dari apa yang terjadi pada kami dan meninggikan derajat kami. Sesungguhnya barangsiapa yang bertakwa kepada Allah dengan melaksanakan perintah-perintahNya dan menjauhi larangan-laranganNya serta bersabar menghadapi ujian, maka sesungguhnya amal perbuatannya itu termasuk kebaikan dan Allah tidak menyalahkan pahala orang-orang yang berbuat baik, sebaliknya Allah menjaganya untuk mereka."

91) Saudara-saudara Yusuf meminta maaf kepada Yusuf atas apa yang telah mereka perbuat terhadapnya dengan berkata, "Demi Allah, sungguh Allah telah menggugulkanmu atas kami dengan memberimu sifat-sifat kesempurnaan, dulu kami adalah orang-orang yang berbuat buruk dan zalim terhadapmu."

92) Yusuf menerima permintaan maaf mereka dan berkata menjawab mereka, "Tidak ada celaan dan kecaman atas kalian hari ini yang membuatku ingin membalas kalian, aku memohon kepada Allah agar Dia mengampuni kalian dan sesungguhnya Allah adalah yang paling penyayang di antara para penyayang."

93) Mereka menceritakan kepada Yusuf tentang penglihatan bapaknya, maka Yusuf memberi mereka pakaiannya dan berkata kepada mereka, "Pulanglah dengan membawa pakaianku ini, letakkanlah ia di wajah bapakku, niscaya dia bisa melihat kembali, dan hadirkanlah keluarga kalian seluruhnya ke sini."

94) Manakala kafilah bertolak dari Mesir dan meninggalkan rumah-rumahnya, Ya'qub berkata kepada anak-anaknya dan orang-orang yang ada di sisinya di negerinya, "Sesungguhnya aku benar-benar menicium bau Yusuf, kalau kalian tidak membodohkanku dan menuduhku pikun dengan berkata, 'Dasar orang tua pikun, berkata apa yang tidak disadarinya.'"

95) Orang-orang yang ada di sisinya berkata, "Demi Allah, sesungguhnya engkau masih terus menerus dalam khayalan masa lalu tentang kedudukan Yusuf di sisimu dan kemungkinan melihatnya kembali."

• Faidah dari ayat-ayat di atas:

1. Mengerahkan usaha untuk mewujudkan keinginan dengan tetap yakin kepada Allah ﷻ dan tidak berputus asa dari rahmatNya.
2. Di antara kemuliaan akhlak adalah menerima maaf pelaku keburukan yang mengakui perbuatannya dan meminta maaf kepada orang yang disakitinya.
3. Di antara akhlak peminta maaf yang benar adalah memohon ampun kepada Allah ﷻ.
4. Menerima maaf pelaku keburukan dan meninggalkan balas dendam, khususnya bila ada peluang untuk membalas, dan tidak menyalahkannya atas apa yang dilakukannya di masa lalu.

فَلَمَّا أَنْ جَاءَ الْبَشِيرُ أَلْفَهُ عَلَى وَجْهِهِ، فَآرْتَدَّ بَصِيرًا، قَالَ أَلَمْ أَقُلْ لَكُمْ إِنِّي أَعْلَمُ مِنَ اللَّهِ مَا لَا تَعْلَمُونَ ﴿٩٦﴾ قَالُوا يَا بَنَاتَنَا اسْتَغْفِرْ لَنَا ذُنُوبَنَا إِنَّا كُنَّا خَاطِئِينَ ﴿٩٧﴾ قَالَ سَوْفَ أَسْتَغْفِرُ لَكُمْ رَبِّي إِنَّهُ هُوَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ ﴿٩٨﴾ فَلَمَّا دَخَلُوا عَلَى يُوسُفَ، أَوْىٰ إِلَيْهِ أَبُوئِهِ وَقَالَ ادْخُلُوا مِصْرَ إِن شَاءَ اللَّهُ ءَاْمِنِينَ ﴿٩٩﴾ وَرَفَعَ أَبُوئِهِ عَلَى الْعَرْشِ وَخَرُوا لَهُ سُجَّدًا وَقَالَ يَا بَنَاتِي هَذَا تَأْوِيلُ رُؤْيَايَ مِنْ قَبْلُ قَدْ جَعَلَهَا رَبِّي حَقًّا وَقَدْ أَحْسَنَ بِي إِذْ أَخْرَجَنِي مِنَ السِّجْنِ وَجَاءَ بِكُمْ مِنَ الْبَدْوِ مِنْ بَعْدِ أَنْ نَزَغَ الشَّيْطَانُ بَيْنِي وَبَيْنَ إِخْوَتِي إِنَّ رَبِّي لَطِيفٌ لِمَا يَشَاءُ إِنَّهُ هُوَ الْعَلِيمُ الْحَكِيمُ ﴿١٠٠﴾ * رَبِّي قَدْ ءَاتَيْتَنِي مِنَ الْمَلِكِ وَعَلَّمَتْنِي مِنْ تَأْوِيلِ الْأَحَادِيثِ فَاطِرَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ أَنْتَ وَلِيٌّ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ تَوَفَّنِي مُسْلِمًا وَأَلْحَقَنِي بِالصَّالِحِينَ ﴿١٠١﴾ ذَلِكَ مِنْ أَنْبَاءِ الْغَيْبِ نُوحِيهِ إِلَيْكَ وَمَا كُنْتَ لَدَيْهِمْ إِذْ أَجْمَعُوا أَمْرَهُمْ وَهُمْ يَمْكُرُونَ ﴿١٠٢﴾ وَمَا أَكْثَرُ النَّاسِ وَلَوْ حَرَصْتَ بِمُؤْمِنِينَ ﴿١٠٣﴾

96) Manakala pembawa kabar gembira tiba di depan Ya'qub, dia meletakkan pakaian Yusuf pada wajahnya, maka dia bisa melihat kembali. Saat itu dia berkata kepada anak-anaknya, "Bukankah aku telah berkata kepada kalian sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kalian ketahui dari kebaikan dan karunia Allah."

97) Anak-anak Ya'qub meminta maaf kepada bapak mereka atas apa yang dulu mereka lakukan terhadap Yusuf dan saudaranya. Mereka berkata, "Wahai bapak kami, mohonlah ampun untuk kami kepada Allah atas dosa-dosa kami di masa lalu, sesungguhnya kami adalah orang-orang yang berbuat dosa dan keburukan kepada Yusuf dan saudaranya."

98) Bapak mereka berkata kepada mereka, "Aku akan memohon ampun untuk kalian kepada Tuhanku, sesungguhnya Dia Maha Pengampun terhadap dosa orang-orang yang bertaubat kepadaNya dari hamba-hambaNya, Maha menyayangi mereka."

99) Ya'qub dan keluarganya berangkat dari negeri mereka menuju Yusuf di Mesir. Manakala mereka tiba di hadapan Yusuf, Yusuf merangkul bapak dan ibunya. Yusuf berkata kepada saudara-saudaranya dan keluarga mereka, "Silakan masuk Mesir dengan kehendak Allah dengan aman, kalian tidak ditimpa gangguan."

100) Yusuf mendudukkan ibu bapaknya di atas singgasana yang dia duduki, lalu ibu bapak Yusuf dan saudara-saudaranya yang berjumlah sebelas orang itu menghormatinya dengan bersujud kepadanya, hal ini boleh dalam syariat mereka. Yusuf berkata kepada bapaknya, "Penghormatan kalian dengan bersujud kepadaku adalah takwil dari mimpi yang aku lihat dulu yang pernah aku ceritakan kepadamu, Tuhanku menjadikannya kenyataan dengan membuatnya terjadi. Tuhanku telah berbuat baik kepadaku manakala Dia mengeluarkanku dari penjara dan manakala Dia membawa kalian dari pedalaman sesudah setan merusak hubungan antara diriku dengan saudara-saudaraku. Sesungguhnya Tuhanku Mahalembut dalam pengaturanNya bagi siapa yang Dia kehendaki, sesungguhnya Dia Maha

mengetahui keadaan hamba-hambaNya, Mahabijaksana dalam pengaturanNya."

101) Kemudian Yusuf berdoa kepada Tuhannya, "Wahai Tuhanku, Engkau telah memberiku kerajaan Mesir dan mengajarku takwil mimpi, wahai Pencipta langit dan bumi tanpa contoh sebelumnya, Engkau dan pengurus segala urusanku di kehidupan dunia ini, dan pengurus segala urusanku di akhirat, wafatkanlah aku manakala ajalku telah habis sebagai seorang Muslim dan susulkanlah aku ke dalam rombongan para nabi yang shalih dari bapak-bapakku dan lainnya di dalam surga Firdaus yang tertinggi."

102) Kisah Yusuf di atas dan saudara-saudaranya, Kami mewahyukannya kepadamu wahai Rasul, sebelumnya kamu tidak mengetahuinya, karena kamu tidak hadir bersama saudara-saudara Yusuf manakala mereka merencanakan untuk memasukkannya ke dalam sumur, dan menyusun tipu daya yang mereka susun, akan tetapi Kami yang mewahyukannya kepadamu.

103) Dan kebanyakan manusia tidak beriman sekalipun kamu wahai Rasul mengerahkan segala dayamu agar mereka beriman, karena itu tidak usah membinasakan dirimu karena kesedihan terhadap mereka.

Faidah dari ayat-ayat di atas:

1. Anjuran menyampaikan kabar baik yang menggembirakan dan membahagiakan hati seorang Mukmin.
2. Wajib berbakti kepada kedua orangtua, memuliakan, dan menghormati keduanya.
3. Takwil mimpi bisa terjadi sesudah beberapa tahun dari mimpi.
4. Mewaspadai godaan setan dan siapa yang berusaha merusak hubungan baik di antara orang-orang dekat untuk memecah belah mereka.
5. Setinggi apa pun derajat seorang hamba di dunia dan agama, semua itu berpulang kepada karunia Allah dan nikmatNya kepada hamba tersebut.
6. Memohon kepada Allah husnul khatimah (akhir hidup yang baik), keselamatan dan keberuntungan pada Hari Kiamat, serta menyusul rombongan orang-orang shalih di dalam surga.

وَمَا تَسْأَلُهُمْ عَلَيْهِ مِنْ أَجْرٍ إِنْ هُوَ إِلَّا ذِكْرٌ لِّلْعَالَمِينَ ﴿١٠٤﴾
 وَكَأَيِّن مِّنْ آيَةٍ فِي السَّمَوَاتِ وَالأَرْضِ يَمُرُّونَ عَلَيْهَا
 وَهُمْ عَنْهَا مُعْرِضُونَ ﴿١٠٥﴾ وَمَا يُؤْمِنُ أَكْثَرُهُمْ بِاللهِ إِلاَّ
 وَهُمْ مُشْرِكُونَ ﴿١٠٦﴾ أَفَأَمْنُوا أَنْ تَأْتِيَهُمْ غَشِيَةٌ مِّنْ عَذَابِ
 اللهِ أَوْ تَأْتِيَهُمُ السَّاعَةُ بَغْتَةً وَهُمْ لَا يَشْعُرُونَ ﴿١٠٧﴾ قُلْ
 هَذِهِ سَبِيلِي أَدْعُو إِلَى اللهِ عَلَى بَصِيرَةٍ أَنَا وَمَنِ اتَّبَعِيَ
 وَسَبِّحْنَا اللهُ وَمَا أَنَا مِنَ الْمُشْرِكِينَ ﴿١٠٨﴾ وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ
 قَبْلِكَ إِلاَّ رِجَالًا نُّوحِي إِلَيْهِمْ مِنْ أَهْلِ الْقُرَى أَفَلَمْ يَسِيرُوا
 فِي الأَرْضِ فَيَنْظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الَّذِينَ مِنْ
 قَبْلِهِمْ وَلَدَارُ الآخِرَةِ خَيْرٌ لِّلَّذِينَ اتَّقَوْا أَفَلَا تَعْقِلُونَ ﴿١٠٩﴾
 حَتَّى إِذَا اسْتَيْسَسَ الرُّسُلُ وَظَنُّوا أَنَّهُمْ قَدْ كَذَّبُوا
 جَاءَهُمْ نَصْرٌ مِّنَّا فَتُحْيَىٰ مِنْ نَّشَأٍ وَلَا يَرِدُ بِأَسْنَانِ الْقَوْمِ
 الْمُجْرِمِينَ ﴿١١٠﴾ لَقَدْ كَانَ فِي قَصَصِهِمْ عِبْرَةٌ لِّأُولِي الأَلْبَابِ
 مَا كَانَ حَدِيثًا يُفْتَرَىٰ وَلَٰكِن تَصْدِيقَ الَّذِي بَيْنَ يَدَيْهِ
 وَتَفْصِيلَ كُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ ﴿١١١﴾

104 Seandainya mereka memikirkan, niscaya mereka beriman kepadamu, karena sesungguhnya kamu wahai Rasul tidak meminta balasan dari mereka atas al-Qur'an yang kamu bacakan dan ajaran yang kamu sampaikan kepada mereka, al-Qur'an tidak lain kecuali peringatan untuk seluruh manusia.

105 Banyak sekali tanda-tanda yang menunjukkan keesaan Allah yang tersebar di langit dan bumi, tanda-tanda itu mereka lihat namun mereka tidak merenungkan dan mengambil pelajaran darinya, serta tidak menoleh kepadanya.

106 Dan kebanyakan manusia tidak mengakui bahwa Allah adalah Pencipta, Pemberi rizki, yang menghidupkan dan yang mematikan, melainkan mereka menyembah selainNya di samping menyembahNya berupa berhala-berhala, mereka mengklaim bahwa Allah memiliki anak. Mahsuci Allah darinya.

107 Apakah orang-orang musyrik itu merasa aman dari kedatangan hukuman di dunia yang memayungi dan meliputi mereka dan mereka tidak kuasa menolaknya, atau Hari Kiamat datang kepada mereka dengan tiba-tiba, sedangkan mereka tidak menyadari kedatangannya sehingga mereka tidak bersiap-siap untuknya, karena itu mereka tidak beriman.

108 Katakanlah wahai Rasul kepada orang-orang yang kamu ajak, "Ini adalah jalanku yang aku mengajak manusia kepadanya, yang berada di atas hujjah yang jelas, aku dan siapa yang mengikutiku, mengambil petunjukku dan meneladani Sunnahku mengajak kepadanya, aku bukan termasuk orang-orang yang menyekutukan Allah, sebaliknya aku termasuk orang-orang yang mentauhidkan Allah."

109 Kami tidak mengutus rasul-rasul sebelummu wahai Rasul kecuali kaum laki-laki dari manusia, bukan dari malaikat-malaikat, Kami mewahyukan kepada mereka sebagaimana Kami mewahyukan kepadamu, dari penduduk kota, bukan dari penduduk pedalaman, lalu umat-umat mereka mendustakan mereka, maka Kami membinasakan umat-umat tersebut. Apakah orang-orang yang mendustakanmu itu tidak berjalan di muka bumi untuk merenungkan bagaimana akhir dari orang-orang yang mendustakan sebelum mereka sehingga

orang-orang itu dapat mengambil pelajaran? Kenikmatan yang ada di kehidupan akhirat adalah lebih baik bagi orang-orang yang bertakwa kepada Allah di dunia, apakah kalian tidak memikirkan bahwa hal itu memang lebih baik lalu kalian melaksanakan perintah-perintahNya dan yang terbesar adalah iman, dan menjauhi larangan-laranganNya, dan yang paling besar adalah kesyirikan kepada Allah. 110 Kami menanggukkan orang-orang yang memusuhi para rasul yang Kami utus, Kami tidak menyegeerakan hukuman kepada mereka sebagai istidraj bagi mereka, hingga ketika masa pembinaan mereka tertunda, para rasul tidak lagi berharap mereka akan dibinasakan, orang-orang kafir menyangka para rasul mereka telah berdusta kepada mereka dalam apa yang para rasul tersebut janjikan kepada mereka, berupa azab bagi orang-orang yang mendustakan dan pertolongan bagi orang-orang Mukmin, saat itu datanglah pertolongan Kami untuk para rasul Kami, Kami menyelamatkan para rasul dan orang-orang Mukmin dari kebinasaan yang menimpa orang-orang yang mendustakan, dan azab Kami tidak tertolak dari para pendosa manakala Kami menurunkannya kepada mereka. 111 Kisah-kisah para rasul dan umat-umat mereka, serta kisah Yusuf dan saudara-saudaranya mengandung nasihat bagi orang-orang yang mempunyai akal yang sehat. Al-Qur'an yang berisi kisah-kisah tersebut bukanlah perkataan yang dibuat-buat direkayasa secara dusta atas Nama Allah, akan tetapi ia membenarkan kitab-kitab samawi yang turun dari sisi Allah, merinci apa yang perlu untuk dirinci berupa hukum-hukum dan syariat-syariat, membimbing kepada setiap kebaikan, dan rahmat bagi orang-orang yang beriman kepadanya, karena mereka adalah orang-orang yang memetik manfaat dari apa yang ada padanya.

● Faidah dari ayat-ayat di atas:

1. Setinggi apa pun derajat seorang hamba, tetaplah tidak mengetahui hal ghaib dengan dirinya sendiri, karena hal ghaib adalah urusan yang Allah khususkan untuk diriNya. 2. Di antara karunia Allah ﷻ adalah bahwa Dia membuka untuk nabi-nabiNya sebagian dari perkara ghaib karena hikmah-ujian dan tujuan-tujuan mulia. 3. Seorang da'i tidak dapat mengendalikan hati para hamba dan membawanya kepada ketaatan, dan bahwa kebanyakan manusia bukanlah orang-orang yang mendapatkan hidayah. 4. Celaan terhadap orang-orang yang berpaling dari ayat-ayat kauniyah Allah dan bukti-bukti keesaanNya yang tersebar di jagat raya. 5. Ayat ini: ﴿﴾ mengandung sebagian dari pilar dakwah, di antaranya:

a. Adanya manhaj dakwah, ﴿﴾.

b. Manhaj tersebut berpijak kepada ilmu, ﴿﴾.

c. Adanya seorang da'i, ﴿﴾.

d. Adanya obyek dakwah, ﴿﴾.

6. Para nabi dan para rasul adalah manusia dan mereka adalah laki-laki, bukan perempuan. 7. Di antara metode dakwah yang mengena adalah merenungkan kehidupan orang-orang terdahulu dan memetik pelajaran dari kisah-kisah mereka yang disebutkan oleh al-Qur'an al-Karim.

8. Kisah-kisah al-Qur'an adalah kebenaran murni, tidak dikotori oleh rekayasa dan kebohongan, serta tidak disusupi oleh bualan para pembual.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْمَرَّةَ تِلْكَ آيَاتُ الْكِتَابِ وَالَّذِي أُنزِلَ إِلَيْكَ مِنْ رَبِّكَ الْحَقُّ
 وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يُؤْمِنُونَ ﴿١﴾ اللَّهُ الَّذِي رَفَعَ السَّمَوَاتِ
 بِغَيْرِ عَمَدٍ تَرَوْنَهَا ثُمَّ أَسْوَى عَلَى الْعَرْشِ وَسَخَّرَ الشَّمْسَ وَالْقَمَرَ
 كُلٌّ يَجْرِي لِأَجَلٍ مُّسَمًّى يُدَبِّرُ الْأَمْرَ يُفَصِّلُ الْآيَاتِ لَعَلَّكُمْ
 بِلِقَاءِ رَبِّكُمْ تُوقِنُونَ ﴿٢﴾ وَهُوَ الَّذِي مَدَّ الْأَرْضَ وَجَعَلَ فِيهَا رِوْاسِيَ
 وَأَنْهَارًا وَجَعَلَ فِيهَا زَوَاجِينَ أُنثِينَ يَعْشَى الْأَيْلَ
 الْأَنْهَارِ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ﴿٣﴾ وَفِي الْأَرْضِ
 قِطْعٌ مِّنْ مَّتَّجِرَاتٍ وَحِثَّتِ مِّنْ أَعْتَابٍ وَرِزْقٌ وَنَخِيلٌ صِنْوَانٌ
 وَغَيْرُ صِنْوَانٍ يُسْقَى بِمَاءٍ وَاحِدٍ وَنُفِضَلُ بَعْضُهَا عَلَى بَعْضٍ
 فِي الْأُكُلِ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يَعْقِلُونَ ﴿٤﴾ وَإِنْ تَعَجَّبَ
 فَعَجَبٌ قَوْلُهُمْ أَمْ ذَاكَ تَأْتِرُ بَاءً نَّالَفِي خَلْقٍ جَدِيدٍ
 أَوْلَيْكَ الَّذِينَ كَفَرُوا بِرَبِّهِمْ وَأُولَئِكَ الْأَغْلَالُ فِي
 أَعْيُنِهِمْ وَأَوْلَيْكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ ﴿٥﴾

Tujuan surat:

Penjelasan tentang hakikat kekuatan dan kodrat Ilahiyah dan bukti-buktinya, serta penetapan janji pahala, ancaman siksa dan Sunnatullah dalam perubahan dan pergantian.

Tafsir:

Alif, lam, mim, ra. Penjelasan tentang susunan huruf seperti ini telah hadir di awal surat al-Baqarah. Ayat-ayat yang mulia di dalam surat ini dan al-Qur'an yang Allah turunkan kepadamu wahai Rasul adalah kebenaran yang tidak ada keraguan padanya, tidak ada kebimbangan bahwa ia berasal dari sisi Allah, akan tetapi kebanyakan manusia tidak membenarkannya karena mereka menentang dan menyombongkan diri.

Allah-lah yang menciptakan langit-langit terangkat tinggi tanpa pilar-pilar sebagaimana yang kalian saksikan, kemudian bersemayam di atas arasy dengan bersemayam yang layak dengan keagunganNya tanpa membayangkan bagaimana caranya dan tanpa menyerupakannya dengan sifat-sifat makhluk. Allah menundukkan matahari dan rembulan untuk manfaat-manfaat makhlukNya. Masing-masing dari matahari dan rembulan berjalan untuk waktu yang ditentukan dalam ilmu Allah. Allah mengatur urusan di langit dan di bumi sekehendakNya dan menjelaskan ayat-ayat yang menunjukkan kodratNya dengan harapan kalian akan meyakini perjumpaan dengan Tuhan kalian pada Hari Kiamat, lalu kalian menyiapkan diri untuk menghadapinya dengan melakukan amal shalih.

Allah-lah yang membentangkan bumi dan menciptakan pada bumi gunung-gunung yang tegak kokoh agar bumi beserta manusia yang berada di atasnya tidak goncang. Allah menciptakan jantan dan betina dari setiap jenis buah-buahan seperti halnya pada hewan. Allah menutup siang dengan malam sehingga ia menjadi gelap padahal sebelumnya terang. Sesungguhnya pada yang demikian itu mengandung bukti-bukti dan tanda-tanda bagi kaum yang memikirkan penciptaan

Allah dan merenungkannya, karena mereka adalah orang-orang yang mengambil faidah dari bukti-bukti dan tanda-tanda tersebut.

Di bumi ada bagian-bagian yang bersebelahan, di sana ada kebun-kebun anggur, ada kebun-kebun tanaman pangan pokok, beberapa pohon kurma yang tersatukan oleh akar yang satu dan pohon-pohon kurma yang menyendiri dengan akarnya. Kebun-kebun dan tanaman-tanaman pokok tersebut disiram dengan air yang sama namun Kami membedakan sebagian dari sebagian lainnya dalam rasa dan faidah-faidah lainnya padahal semuanya bersebelahan dan disiram dengan air yang sama. Sesungguhnya pada yang demikian itu terkandung bukti-bukti dan tanda-tanda bagi kaum yang berakal, karena mereka adalah orang-orang yang mengambil manfaat darinya.

Bila kamu merasa heran wahai Rasul terhadap sesuatu, maka sesuatu yang paling layak bagimu untuk heran terhadapnya adalah pendustaan mereka kepada kebangkitan dan ucapan mereka dalam konteks menyodorkan alasan atas pengingkaran mereka terhadapnya, "Bila kami telah mati dan menjadi tanah dan tinggal tulang belulang yang lapuk, apakah kami akan dibangkitkan dan dikembalikan dalam keadaan hidup?" Orang-orang yang mengingkari kebangkitan sesudah kematian dan kafir kepada Tuhan mereka dengan mengingkari kodratNya untuk menghidupkan orang-orang mati, leher-leher mereka akan dibelenggu oleh api neraka pada Hari Kiamat. Mereka adalah para penghuni neraka, mereka tinggal selama-lamanya di dalamnya, tidak ada kematian bagi mereka dan azab terhadap mereka pun tidak pernah berhenti.

Faidah dari ayat-ayat di atas:

1. Penetapan terhadap kodrat Allah ﷻ dan ketakjuban dalam penciptaanNya terhadap langit-langit tanpa tiang yang menyangganya, padahal langit itu sangat luas dan besar.
2. Penetapan terhadap kodrat Allah dan kesempurnaan *Rububiyah*Nya dengan bukti penciptaan, di mana Allah menumbuhkan tanaman yang tinggi besar yang tumbuh dari benih yang kecil, kemudian menyiramnya dengan air yang sama, sekalipun demikian bentuk dan warna serta rasa buahnya tidak sama.
3. Dikeluarkannya pohon yang tinggi besar oleh Allah ﷻ dari benih yang kecil padahal sebelumnya tidak ada, ini mengandung bantahan terhadap orang-orang musyrik yang mengingkari kebangkitan, karena menyatukan kembali tulang belulang manusia yang berserakan di dalam tanah dan menghidupkannya lagi setelah sebelumnya ia memang hidup dan ada, adalah lebih mudah dibandingkan mengeluarkan sesuatu yang tidak ada dari sebuah benih.

6 Orang-orang musyrik meminta kepadamu wahai Rasul agar hukuman bagi mereka disegerakan dan mereka menantikan turunnya azab tersebut kepada mereka sebelum mereka mengenyam kenikmatan yang Allah tetapkan bagi mereka secara sempurna. Padahal telah berlalu sebelum mereka hukuman-hukuman Allah yang menimpa umat-umat yang mendustakan seperti mereka. Apakah orang-orang musyrik itu tidak mengambil pelajaran darinya? Sesungguhnya Tuhanmu wahai Rasul Maha Pemaaf kepada manusia sekalipun mereka berbuat zhalim, sehingga Dia tidak menyetujui hukuman terhadap mereka agar mereka bertaubat kepada Allah, namun Allah juga Mahakuat dalam memberikan hukuman kepada orang-orang yang bersikukuh di atas kekafiran bila mereka tidak bertaubat.

7 Orang-orang kafir kepada Allah berkata untuk memperlihatkan penentangan dan pembangkangan mereka, "Mengapa tidak diturunkan kepada Muhammad sebuah bukti dari Tuhannya seperti yang telah diturunkan kepada Musa dan Isa?" Sesungguhnya kamu wahai Rasul hanyalah seorang pemberi peringatan yang memperingatkan manusia dari azab Allah, kamu tidak dapat mendatangkan mukjizat kecuali apa yang Allah berikan kepadamu. Setiap kaum mempunyai seorang nabi yang membimbing mereka ke jalan kebenaran dan menunjukkan mereka kepadanya.

8 Allah mengetahui janin yang dikandung oleh setiap wanita hamil dalam rahimnya. Allah mengetahui segala sesuatu tentangnya. Allah mengetahui apa yang terjadi di dalam rahim berupa tambahan dan pengurangan masanya, kesehatan dan ketidakehatannya, segala sesuatu di sisi Allah ﷻ adalah ditentukan dengan kadar yang tidak bertambah dan tidak berkurang.

9 Karena Allah ﷻ mengetahui apa yang ghaib dari panca indera makhlukNya, mengetahui apa yang diketahui oleh indera mereka, Mahagung pada sifat-sifat, nama-nama dan perbuatan-perbuatanNya, Mahatinggi atas seluruh makhlukNya dengan dzat dan sifat-sifatNya.

10 Allah mengetahui yang rahasia dan apa yang lebih samar dari itu, dalam ilmu Allah sama saja siapa yang merahasiakan perkataannya di antara kalian wahai manusia dan siapa yang menampakkannya. Sama saja dalam ilmu Allah siapa yang bersembunyi di dalam kegelapan malam sehingga mata manusia tidak melihatnya dan siapa yang menampakkan amal perbuatannya di siang bolong.

11 Allah ﷻ mempunyai malaikat-malaikat yang datang kepada manusia silih berganti, sebagian dari mereka datang di waktu malam dan sebagian dari mereka datang di waktu siang, menjaga manusia dengan perintah Allah serta mencatat perkataan-perkataan dan perbuatan-perbuatan manusia. Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan satu kaum dari keadaan yang baik kepada keadaan yang tidak mereka sukai sehingga mereka sendiri yang mengubah apa yang mereka enyam, dari keadaan syukur (menjadi keadaan kufur). Bila Allah ﷻ hendak membinasakan suatu kaum, maka tidak ada yang mencegah kehendakNya. Dan kalian wahai manusia tidak memiliki penolong yang mengurus urusan kalian, karena itu berlingunglah kepada Allah untuk menepis malapetaka yang menimpa kalian.

12 Allah-lah yang memperlihatkan halilintar kepada kalian wahai manusia, Allah pulalah yang menyatukan pada diri kalian rasa takut kepada halilintar dan harapan terhadap turunnya hujan. Allah yang menciptakan awan yang berat karena kandungan air hujan yang lebat di dalamnya.

13 Guntur (guruh) bertasbih kepada Tuhannya dengan tasbih yang diiringi dengan pujian kepadaNya ﷻ. Para malaikat juga bertasbih kepada Tuhan mereka karena takut kepadaNya, sebagai bentuk penghormatan dan pengagungan kepadaNya. Allah mengirimkan halilintar yang menyambar siapa yang Dia kehendaki dari makhlukNya lalu ia membinasakannya. Orang-orang kafir itu men debat keesaan Allah. Dan Allah Maha kuat daya dan kekuatanNya, Mahaberat hukumanNya terhadap siapa yang mendurhakaiNya.

Faidah dari ayat-ayat di atas:

- Besarnya ampunan Allah dan kesantunanNya terhadap kesalahan-kesalahan anak-anak Adam, di mana mereka menyombongkan diri dan memusuhi para nabi dan rasul Allah, namun demikian Allah tetap memberi mereka rizki dan keselamatan serta menyantuni mereka.
- Luasnya ilmu Allah ﷻ sehingga ia mencakup apa yang terkandung di dalam kegelapan rahim, Allah mengetahui perkara setetes air yang masuk ke dalam rahim, lalu darinya tercipta janin laki-laki atau perempuan, sehat atau cacat, Allah mengetahui rizki dan ajalnya, bahagia atau sengsara, ilmu Allah menyeluruh dan meliputi semua itu.
- Besarnya perhatian Allah kepada anak-anak Adam serta penetapan adanya para malaikat yang menjaga manusia dan lainnya seperti malaikat-malaikat hafazhah.
- Bahwa Allah ﷻ mengubah keadaan seorang hamba ke arah yang lebih baik manakala Allah melihatnya mengikuti sebab-sebab hidayah, hidayah taufik terwujud manakala seorang hamba menerima hidayah berupa penjelasan.
- Bahwa guruh (halilintar) itu bertasbih kepada Allah ﷻ.

وَيَسْتَعْجِلُونَكَ بِالسَّيِّئَةِ قَبْلَ الْحَسَنَةِ وَقَدْ خَلَتْ مِنْ قَبْلِهِمُ الْمَثَلُتُ وَإِنَّ رَبَّكَ لَذُو مَغْفِرَةٍ لِلنَّاسِ عَلَى ظُلْمِهِمْ وَإِنَّ رَبَّكَ لَشَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٦﴾ وَيَقُولُ الَّذِينَ كَفَرُوا لَوْلَا نُزِّلَ عَلَيْهِ آيَةٌ مِنْ رَبِّهِ إِنَّمَا أَنْتَ مُنذِرٌ وَلِكُلِّ قَوْمٍ هَادٍ ﴿٧﴾ اللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَحْمِلُ كُلُّ أُنْثَى وَمَا تَغِيصُ الْأَرْحَامُ وَمَا تَزِدَّادُ وَكُلُّ شَيْءٍ عِنْدَهُ بِمِقْدَارٍ ﴿٨﴾ عَلَيْهِ الْغَيْبُ وَالشَّهَادَةُ الْكُبْرَى الْمُتَعَالَى ﴿٩﴾ سَوَاءٌ مِنْكُمْ مَنْ أَسْرَ الْقَوْلِ وَمَنْ جَهَرَ بِهِ وَمَنْ هُوَ مُسْتَخْفٍ بِاللَّيْلِ وَسَارِبٌ بِالنَّهَارِ ﴿١٠﴾ لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءَ فَلَا مَرَدَ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ ﴿١١﴾ هُوَ الَّذِي يُرِيكُمْ الْبَرْقَ حَوْفًا وَطَمَعًا وَيُنشِئُ السَّحَابَ الثِّقَالَ ﴿١٢﴾ وَيَسْبِغُ الرِّعْدُ بِحَمْدِهِ وَالْمَلَائِكَةُ مِنْ خِيفَتِهِ وَيُرْسِلُ الصَّوَاعِقَ فَيُصِيبُ بِهَا مَنْ يَشَاءُ وَهُمْ يُجَادِلُونَ فِي اللَّهِ وَهُوَ شَدِيدُ الْمِحَالِ ﴿١٣﴾

لَهُ دَعْوَةَ الْحَقِّ وَالَّذِينَ يَدْعُونَ مِنْ دُونِهِ لَا يَسْتَجِيبُونَ لَهُمْ شَيْءًا إِلَّا كَسِطٍ قَلْبِيهِ إِلَى الْمَاءِ لِيَبْلُغَهُ فَاوَهُو بِبَلْعِهِ وَمَادَعَاءُ الْكَافِرِينَ إِلَّا فِي ضَلَالٍ ۚ وَلِلَّهِ يَسْجُدُ مَنْ فِي السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ طَوْعًا وَكَرْهًا وَظِلَالُهُمْ بِالْعُدُوِّ وَالْأَصَالِ ۗ ﴿١٥﴾ قُلْ مَنْ رَبُّ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ قُلْ اللَّهُ قُلْ أَفَاتَّخَذُ ثَمَرٌ مِنْ دُونِهِ أَوْلِيَاءَ لَا يَمْلِكُونَ لِأَنْفُسِهِمْ نَفْعًا وَلَا ضَرًّا قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الْأَعْمَى وَالْبَصِيرُ أَمْ هَلْ تَسْتَوِي الظُّلُمَاتُ وَالنُّورُ أَمْ جَعَلُوا لِلَّهِ شُرَكَاءَ خَلَقُوا خَلْقَهُ فَتَشَبَّهُ الْخَلْقَ عَلَيْهِمْ قُلْ اللَّهُ خَلِقُ كُلِّ شَيْءٍ وَهُوَ الْوَاحِدُ الْقَهَّارُ ﴿١٦﴾ أَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَسَالَتْ أَوْدِيَةٌ بِقَدَرِهَا فَاحْتَمَلَ السَّيْلُ زَبَدًا رَابِيًا وَمِمَّا يُوقِدُونَ عَلَيْهِ فِي النَّارِ ابْتِغَاءَ حِلْيَةٍ أَوْ مَتَاعٍ زَبَدٌ مِثْلَهُ ۗ كَذَلِكَ يَضْرِبُ اللَّهُ الْحَقَّ وَالْبَاطِلَ فَأَمَّا الزَّبَدُ فَيَذْهَبُ جُفَاءً وَأَمَّا مَا يَنْفَعُ النَّاسَ فَيَمْكُثُ فِي الْأَرْضِ كَذَلِكَ يَضْرِبُ اللَّهُ الْأَمْثَالَ ﴿١٧﴾ لِلَّذِينَ اسْتَجَابُوا لِرَبِّهِمْ الْخَيْرُ وَالَّذِينَ لَمْ يَسْتَجِيبُوا لَهُ وَلَوْ أَنَّ لَهُمْ مَّا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا وَمِثْلَهُ مَعَهُ لَافْتَدَوْا بِهِ ۗ أُولَئِكَ لَهُمْ سُوءُ الْحِسَابِ وَمَأْوَاهُمْ جَهَنَّمُ وَبِئْسَ الْمِهَادُ ﴿١٨﴾

14) Hanya bagi Allah semata doa yang berisi tauhid, tidak ada seorang pun yang berserikat dengan Allah padanya. Berhala-berhala yang disembah oleh orang-orang musyrik selain Allah tidak mengabdikan permohonan orang-orang yang berdoa kepadanya dalam masalah apa pun. Doa mereka kepada berhala hanya seperti orang yang haus yang menulurkan tangannya ke arah air agar air itu sampai ke mulutnya untuk dia minum, dan air itu tidak pernah sampai ke mulutnya. Doa orang-orang kafir kepada berhala-berhala mereka hanya sia-sia dan jauh dari kebenaran, karena berhala-berhala itu tidak kuasa mendatangkan manfaat atau menolak mudarat.

15) Hanya kepada Allah semata seluruh apa yang ada di langit dan di bumi tunduk dengan bersujud kepadaNya, orang Mukmin dan orang kafir dalam hal ini adalah sama, hanya saja orang Mukmin tunduk dan sujud kepada Allah dengan suka rela, sementara orang kafir tunduk karena terpaksa, dan fitrahnya membisikinya untuk tunduk kepada Allah secara suka rela. Hanya kepadaNya semua bayangan makhluk yang memiliki bayangan tunduk di pagi dan petang hari.

16) Katakanlah wahai Rasul kepada orang-orang kafir yang menyembah selain Allah di samping Allah, "Siapakah yang menciptakan langit dan bumi dan mengatur urusan keduanya?" Katakanlah kepada mereka wahai Rasul, Allah-lah yang menciptakan keduanya dan mengatur urusan keduanya. Kalian mengakui hal itu." Katakanlah kepada mereka wahai Rasul, "Apakah kalian mengangkat untuk diri kalian sesembahan-sesembahan yang lemah selain Allah, yang tidak kuasa mendatangkan manfaat bagi mereka sendiri dan tidak pula mengangkat mudarat dari diri mereka? Mana mungkin mereka mampu melakukan itu untuk selain mereka?" Katakanlah kepada mereka wahai Rasul, "Apakah sama antara orang kafir yang buta mata hatinya dengan orang Mukmin yang terbuka mata hatinya dan mendapat petunjuk? Apakah sama antara kekafiran yang merupakan kegelapan-kegelapan dengan iman yang merupakan cahaya? Apakah mereka mengangkat sekutu-sekutu bagi Allah dalam penciptaan yang menciptakan seperti

yang Allah ciptakan, sehingga mereka tidak bisa membedakan antara ciptaan Allah dengan ciptaan sekutu-sekutu mereka?" Katakanlah kepada mereka wahai Rasul, "Hanya Allah semata Pencipta segala sesuatu, tidak ada sekutu bagi Allah dalam penciptaan, Dia-lah Pemilik tunggal atas hak uluhiyah, hanya Dia semata yang berhak disembah, dan Dia Mahakuat.

17) Allah membuat perumpamaan bagi terkikisnya kebatilan dan kelangengan kebenaran dengan air hujan yang turun dari langit yang menggenangi lembah-lembah, masing-masing sesuai dengan kadarnya, besar dan kecilnya, lalu air banjir dari hujan itu membawa buih dan busa di permukaannya. Allah juga membuat perumpamaan lain bagi kebenaran dan kebatilan dengan api yang dinyalakan oleh manusia lalu mereka meletakkan padanya barang tambang guna membuang ampasnya sehingga yang tersisa bisa digunakan untuk perhiasan bagi manusia. Allah mengumpamakan kebenaran dengan kebatilan dengan dua perumpamaan di atas. Kebatilan adalah seperti buih dan busa yang mengapung di permukaan air, serta seperti ampas tambang yang dibersihkan oleh api, sedangkan kebenaran adalah seperti air jernih yang diminum yang menumbuhkan buah-buahan, tanaman dan rerumputan, serta seperti apa yang tersisa dari barang tambang sesudah ia dibakar dengan api lalu manusia mengambil manfaat darinya. Sebagaimana Allah membuat dua perumpamaan ini, Allah membuat perumpamaan-perumpamaan bagi manusia agar kebaikan dapat dibedakan dari kebatilan.

18) Orang-orang Mukmin yang menjawab seruan Tuhan mereka manakala Dia memanggil mereka untuk mentauhidkannya dan menaatinya akan mendapatkan pahala yang baik, yaitu surga. Sedangkan orang-orang kafir yang tidak menjawab seruan Tuhan mereka untuk mentauhidkannya dan menaatinya, seandainya mereka memiliki berbagai macam harta di bumi ini dan juga apa yang semisal dengannya, niscaya mereka rela melepaskan semuanya demi menebus diri mereka dari azab Allah. Orang-orang yang tidak menjawab seruan Tuhan mereka itu akan dihisab atas keburukan-keburukan mereka seluruhnya, tempat tinggal yang akan mereka diami adalah Neraka Jahanam. Alangkah buruknya kasur dan tempat tinggal mereka, yakni api neraka.

• Faidah dari ayat-ayat di atas:

1. Keterangan tentang kesesatan orang-orang musyrik yang berdoa dan meminta pertolongan kepada selain Allah ﷻ. Keadaan mereka seperti orang yang ingin minum, dia menulurkan tangannya ke air tanpa mengambilnya, mana mungkin dia bisa minum dalam keadaan ini, karena dia tidak menggunakan sarana yang benar untuk hal itu.
2. Di antara media penjelasan di dalam al-Qur'an adalah perumpamaan, ia mendekatkan satu makna yang dipahami oleh akal dalam potret yang dapat dijangkau oleh panca indera, ia membentuk persepsi dalam benak yang membantu memahami maksud.
3. Penetapan sujudnya segala sesuatu yang ada di alam semesta kepada Allah ﷻ secara suka rela atau terpaksa dengan fitrah mereka yang cenderung untuk tunduk kepada Allah ﷻ.

19 Tidak sama antara orang yang mengetahui bahwa apa yang Allah turunkan kepadamu wahai Rasul dari Tuhanmu adalah kebenaran yang tidak ada keraguan padanya, dan dia adalah orang beriman yang menjawab panggilan Allah dengan orang yang buta, yaitu orang kafir yang tidak menjawab panggilan Allah. Hanya orang-orang yang berakal luruslah yang mengambil nasihat dan pelajaran dari hal itu.

20 Orang-orang yang menjawab panggilan Allah adalah orang-orang yang memenuhi apa yang telah mereka janjikan kepada Allah atau kepada hamba-hambaNya, mereka tidak melanggar perjanjian yang disepakati dengan Allah dan dengan selainnya.

21 Mereka adalah orang-orang yang menyambung segala apa yang Allah perintahkan agar disambung, yaitu hubungan kekerabatan dan hubungan persaudaraan karena Allah, mereka takut kepada Tuhan mereka dengan takut yang mendorong mereka untuk melaksanakan perintah-perintahNya dan menjauhi larangan-laranganNya, mereka takut Allah akan menghisap setiap dosa yang telah mereka perbuat. Barangsiapa yang hisabnya dipersulit, maka dia celaka.

22 Mereka adalah orang-orang yang sabar dalam menaati Allah dan menghadapi takdir Allah bagi mereka, baik yang membahagiakan mereka atau yang menyedihkan mereka dan mereka sabar menahan diri dari kemaksiatan kepada Allah demi mendapatkan ridha Allah, mereka menegakkan shalat secara sempurna, mereka memberikan sebagian dari apa yang Kami berikan kepada mereka, yaitu hak-hak harta yang wajib, mereka juga memberikan sebagian dari harta secara suka rela secara sembunyi-sembunyi karena takut riya' dan secara terbuka agar diteladani oleh orang lain, mereka menolak keburukan orang yang berbuat buruk kepada mereka dengan berbuat baik kepadanya. Orang-orang yang memiliki sifat tersebut akan mendapatkan akhir yang baik pada Hari Kiamat.

23 Akhir yang baik itu adalah surga yang mereka tinggal di dalamnya dengan mendapatkan nikmat-nikmat yang abadi, dan di antara kesempurnaan nikmat yang mereka dapatkan adalah masuknya bapak-bapak, ibu-ibu, istri-istri dan anak-anak mereka yang shalih bersama mereka, hal ini menambah ketenangan mereka karena bisa berkumpul dengan orang-orang tersebut. Sedangkan malaikat-malaikat masuk kepada mereka untuk menyampaikan ucapan selamat dari segala pintu di tempat mereka di surga.

24 Penghormatan para malaikat manakala mereka datang kepada penghuni-penghuni surga itu adalah ucapan salam alaikum, yakni kalian selamat dari malapetaka azab berkat kesabaran kalian dalam menjalankan ketaatan kepada Allah, menghadapi takdirNya yang pahit, dan menjauhi kemaksiatan kepadaNya, sebaik-baik rumah tempat tinggal adalah rumah kalian. Sesudah Allah menyebutkan sifat-sifat kaum Mukminin, Allah menyebutkan sifat-sifat orang-orang kafir yang melakukan penentangan. Allah berfirman, 25 Orang-orang yang melanggar perjanjian dengan Allah sesudah ia dikukuhkan dan memutuskan apa yang Allah perintahkan agar disambung, yaitu silaturahmi, mereka itu adalah orang-orang yang sengsara yang dijauhkan dan diusir dari rahmat Allah, dan mereka akan mendapatkan akhir yang buruk, yaitu api neraka. 26 Allah melapangkan rizki bagi siapa yang Dia kehendaki dan menyempitkannya bagi siapa yang Dia kehendaki dari hamba-hambaNya. Rizki yang lapang bukan tanda kebahagiaan dan bukan merupakan bukti bahwa Allah mencintainya, begitu juga sempitnya rizki bukan tanda kesengsaraan. Orang-orang kafir berbahagia dengan kehidupan dunia ini, maka mereka cenderung kepadanya dan merasa tenteram kepadanya, padahal kehidupan dunia ini dibandingkan dengan kehidupan akhirat hanyalah kesenangan yang sementara dan sedikit. 27 Orang-orang yang kafir kepada Allah dan ayat-ayatNya berkata, "Mengapa tidak diturunkan kepada Muhammad sebuah bukti nyata dari Tuhannya yang menunjukkan kebenarannya sehingga kami beriman kepadanya?" Katakanlah wahai Rasul kepada orang-orang yang mengatakan hal tersebut, "Sesungguhnya Allah menyesatkan siapa yang Dia kehendaki dengan keadilanNya dan membimbing siapa yang kembali kepadaNya dengan taubat dengan karuniaNya." Urusan hidayah bukan berada di tangan mereka sehingga mereka bisa mengaitkannya dengan turunnya mukjizat. 28 Orang-orang yang Allah bimbing adalah orang-orang yang beriman, hati mereka merasa tenang dengan mengingat Allah, yakni dengan bertasbih dan bertahmid kepada Allah, membaca dan mendengar KitabNya, ingatlah bahwa ketenangan hati diwujudkan dengan mengingat Allah, dan memang sudah selayaknya ia demikian.

Faidah dari ayat-ayat di atas:

1. Penetapan tentang keutamaan ilmu dan ulama, hal itu melalui keterangan bahwa orang yang berilmu tidak sama dengan orang yang tidak berilmu.
2. Dorongan menghisai diri dengan akhlak-akhlak yang membuka jalan ke surga, di antaranya silaturahmi, takut kepada Allah ﷻ, memenuhi perjanjian, sabar, infak, dan membalas keburukan dengan kebaikan.
3. Peringatan terhadap sebagian sifat yang mendatangkan laknat dan pengusiran dari rahmat Allah ﷻ, di antaranya adalah melanggar perjanjian dengan Allah, memutuskan apa yang Allah perintahkan agar disambung, dan berbuat kerusakan di muka bumi.
4. Kunci-kunci rizki ada di Tangan Allah ﷻ, bahwa rizki yang dilapangkan atau disempitkan oleh Allah pada seorang hamba bukan alasan untuk berbangga atau berduka, karena ia bukan menjadi bukti atas ridha atau murka Allah terhadap hamba tersebut.
5. Hidayah tidak harus berkaitan dengan diturunkannya mukjizat dan bukti yang diusulkan oleh orang-orang kafir.
6. Di antara efek al-Qur'an terhadap seorang Mukmin adalah bahwa ia memberinya ketenangan hati.

سُورَةُ الرَّعْدِ ٢٥٢ الْحُجَّةُ الْثَالِثَةُ عَشْرُ

الْحُجَّةُ

أَفَمَنْ يَعْلَمُ أَنَّمَا أُنزِلَ إِلَيْكَ مِنْ رَبِّكَ الْحَقُّ كَمَنْ هُوَ أَعْمَىٰ إِنَّمَا تَدَّكُرُ
أُولُو الْأَلْبَابِ ﴿٢٥٢﴾ الَّذِينَ يُوْفُونَ عَهْدَ اللَّهِ وَلَا يَنْقُضُونَ الْمِيثَاقَ
﴿٢٥٣﴾ وَالَّذِينَ يَصِلُونَ مَا أَمَرَ اللَّهُ بِهِ أَنْ يُوصَلَ وَيَخْشَوْنَ رَبَّهُمْ
وَيَخَافُونَ سُوءَ الْحِسَابِ ﴿٢٥٤﴾ وَالَّذِينَ صَبَرُوا أَبْتِغَاءَ وَجْهِ رَبِّهِمْ
وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنْفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً وَيَدْرُؤُونَ
بِالْحَسَنَةِ السَّيِّئَةَ أُولَئِكَ لَهُمْ عُقْبَى الدَّارِ ﴿٢٥٥﴾ جَنَّتٌ عَدْنٍ يَدْخُلُونَهَا
وَمَنْ صَلَحَ مِنْ ءَابَائِهِمْ وَأَزْوَاجِهِمْ وَذُرِّيَّاتِهِمْ وَالْمَلَائِكَةُ يَدْخُلُونَ
عَلَيْهِمْ مِنْ كُلِّ بَابٍ ﴿٢٥٦﴾ سَلَامٌ عَلَيْهِمْ بِمَا صَبَرُوا فَيَعْبَعُونَ عُقْبَى الدَّارِ ﴿٢٥٧﴾
وَالَّذِينَ يَنْقُضُونَ عَهْدَ اللَّهِ مِنْ بَعْدِ مِيثَاقِهِ وَيَقْطَعُونَ
مَا أَمَرَ اللَّهُ بِهِ أَنْ يُوصَلَ وَيُفْسِدُونَ فِي الْأَرْضِ أُولَئِكَ لَهُمُ
الْعَذَابُ وَلَهُمْ سُوءُ الدَّارِ ﴿٢٥٨﴾ اللَّهُ يَسْطُرُ الرِّزْقَ لِمَنْ يَشَاءُ
وَيَقْدِرُ وَفَرِحُوا بِالْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَمَا الْحَيَاةُ الدُّنْيَا فِي الْآخِرَةِ إِلَّا
مَتَاعٌ ﴿٢٥٩﴾ وَيَقُولُ الَّذِينَ كَفَرُوا لَوْلَا نُزِّلَ عَلَيْهِ آيَةٌ مِنْ رَبِّهِ قُلْ
إِنَّ اللَّهَ يَضِلُّ مَنْ يَشَاءُ وَيَهْدِي إِلَيْهِ مَنْ أُنَابَ ﴿٢٦٠﴾ الَّذِينَ ءَامَنُوا
وَوَضَعُوا قُلُوبَهُمْ يَذْكُرُ اللَّهُ أَلَا يَذْكُرُ اللَّهُ تَطْمِئِنُّ الْقُلُوبُ ﴿٢٦١﴾

AR-RA'AD 252 JUZ 13

الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ طُوبَىٰ لَهُمْ وَحَسَنَ مَّآبٍ ﴿٢٩﴾
كَذَٰلِكَ أَرْسَلْنَاكَ فِي أُمَّةٍ قَدِ خَلَتْ مِن قَبْلِهَا أُمَمٌ لِّتَتْلُوَ
عَلَيْهِمُ الَّذِي أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ وَهُمْ يَكْفُرُونَ يَا رَحْمٰنُ قُلْ هُوَ رَبِّي
لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ عَلَيْهِ تَوَكَّلْتُ وَإِلَيْهِ مَتَابٍ ﴿٣٠﴾ وَلَوْ أَن فُرِيقًا
مِّنَّا سَأَلَتْ بِهٖ الْجِبَالُ أَوْ قُطِيعَتٌ بِهٖ الْأَرْضُ أَوْ كَلَّمَهُ بِهٖ الْمَوْتَىٰ
بَل لَّئِذَا لَأَمْرٌ جَمِيعًا أَفَلَمْ يَأْتِسَّ بِالَّذِينَ آمَنُوا أَن لَّوِيَشَاءَ
اللَّهُ لَهْدَىٰ النَّاسَ جَمِيعًا وَلَا يَزَالُ الَّذِينَ كَفَرُوا نُصِيبُهُمْ
بِمَا صَنَعُوا قَارِعَةً ۖ هَٰؤُلَاءِ قَرِيبًا مِّن دَارِهِمْ حَتَّىٰ يَأْتِيَ وَعْدُ
اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يَخْلِفُ الْأَيْمَانَ ﴿٣١﴾ وَلَقَدْ أَسْتَهْزِئُ بِرُسُلٍ مِّن
قَبْلِكَ فَأَمَلَيْتُ لِلَّذِينَ كَفَرُوا ثُمَّ أَخَذْتُهُمْ فَكَيْفَ كَانَ
عِقَابِ ﴿٣٢﴾ أَفَمَن هُوَ قَائِمٌ عَلَىٰ كُلِّ نَفْسٍ بِمَا كَسَبَتْ وَجَعَلُوا
لِلَّهِ شُرَكَاءَ قُلْ سَمُّوهُمْ أَمْ تُنَبِّئُونَهُ بِمَا لَا يَعْلَمُونَ فِي الْأَرْضِ أَمْ
يُظَاهِرُونَ الْقَوْلَ ۖ بَلْ زِينَةُ لِلَّذِينَ كَفَرُوا مَكْرَهُمْ وَصُدُّوا عَنِ
السَّبِيلِ ۗ وَمَن يُضِلِلِ اللَّهُ فَمَا لَهُ مِن هَادٍ ﴿٣٣﴾ لَهُمْ عَذَابٌ فِي الْحَيٰوةِ
الدُّنْيَا وَلَعَذَابُ الْآخِرَةِ أَشَقُّ وَمَا لَهُم مِّنَ اللَّهِ مِن وَّاقٍ ﴿٣٤﴾

﴿29﴾ Orang-orang yang beriman kepada Allah dan melakukan amal-amal shalih yang mendekatkan mereka kepada Allah, mereka akan berada di dalam kehidupan yang baik di alam akhirat, dan mereka akan mendapatkan akhir yang baik, yaitu surga.

﴿30﴾ Sebagaimana Kami telah mengutus rasul-rasul terdahulu kepada umat-umat mereka, Kami juga mengutusmu wahai Rasul kepada umatmu agar kamu membacakan al-Qur'an yang Kami wahyukan kepadamu kepada mereka, ia sudah cukup sebagai bukti bahwa kamu benar, namun keadaan kaummu yang mengingkari mukjizat ini, hal itu karena mereka kafir kepada ar-Rahman di mana mereka menyekutukanNya dengan selainNya. Katakanlah wahai Rasul kepada mereka, "Ar-Rahman yang kalian sekutukan dengan selainNya adalah Tuhanku yang tidak ada sesembahan yang haq kecuali Dia, hanya kepadaNya aku bertawakal dalam segala urusanku dan hanya kepadaNya aku bertaubat."

﴿31﴾ Seandainya di antara ciri khas sebuah kitab dari kitab-kitab Ilahiyah adalah menyingkirkan gunung-gunung dari tempatnya atau membelah bumi sehingga ia berubah menjadi sungai-sungai dan mata-mata air atau dibacakan kepada orang-orang mati sehingga mereka bangkit hidup kembali, niscaya kitab tersebut adalah al-Qur'an yang diturunkan kepadamu wahai Rasul. Kitab ini jelas buktinya dan besar efeknya seandainya mereka adalah orang-orang yang berhati bersih, sayangnya mereka adalah orang-orang yang mengingkari. Akan tetapi segala urusan terkait menurunkan mukjizat atau lainnya kembali kepada Allah. Apakah orang-orang yang beriman kepada Allah belum mengetahui bahwa seandainya Allah berkehendak untuk memberi hidayah kepada manusia semuanya tanpa menurunkan mukjizat, niscaya Allah melakukannya? Tetapi Allah tidak berkehendak demikian. Dan orang-orang yang kafir kepada Allah akan senantiasa ditimpa musibah berat yang mengetuk hati mereka dengan keras karena apa yang mereka lakukan berupa kekafiran dan kemaksiatan atau malapetaka itu turun di dekat negeri mereka sehingga terwujudlah janji Allah

tentang turunnya azab yang terus menerus, sesungguhnya Allah tidak melalaikan janji yang Dia janjikan manakala waktunya sudah tiba.

﴿32﴾ Kamu bukan rasul pertama yang didustakan oleh kaumnya dan dilecehkan oleh mereka. Umat-umat sebelumnya wahai Rasul telah melecehkan rasul-rasul mereka dan mendustakan mereka, lalu Aku menanggihkan orang-orang yang kafir kepada rasul-rasul mereka itu sehingga mereka menyangka bahwa Aku tidak akan membinasakan mereka, kemudian Aku mengazab mereka sesudah penanguhan tersebut dengan berbagai bentuk azab. Bagaimana kamu melihat hukumanKu terhadap mereka? Sebuah azab yang sangat berat.

﴿33﴾ Apakah Allah yang Maha mengawasi setiap jiwa dengan amal perbuatan yang dilakukannya lalu membalasnya atas amal tersebut lebih layak untuk disembah atau berhala-berhala yang tidak berhak untuk disembah? Orang-orang kafir menjadikan berhala-berhala itu sebagai sekutu-sekutu bagi Allah secara zhalim dan dusta. Katakanlah wahai Rasul, "Tunjukkanlah kepada kami apa-apa yang kalian sembah bersama Allah bila kalian adalah orang-orang yang benar dalam apa yang kalian katakan atau kalian memberi tahu Allah tentang apa yang tidak Dia ketahui di bumi tentang para sekutu atau kalian memberi tahu Allah tentang perkataan palsu yang tidak ada hakikatnya?" Setan menjadikan makar jahat orang-orang kafir itu terlihat baik di depan mata mereka, maka mereka pun kafir kepada Allah, dan setan memalingkan mereka dari jalan hidayah dan jalan yang lurus. Barangsiapa yang Allah sesatkan dari jalan lurus, maka tidak ada seorang pun yang memberinya hidayah.

﴿34﴾ Mereka mendapatkan azab di kehidupan dunia ini melalui perbunuhan dan penahanan di tangan orang-orang Mukmin, dan azab alam akhirat yang menantikan mereka lebih berat bagi mereka dan lebih besar daripada azab dunia, karena di samping ia berat, ia abadi dan tidak terputus, dan mereka tidak memiliki pelindung yang melindungi mereka dari azab Allah pada Hari Kiamat.

🌿 **Faidah dari ayat-ayat di atas:**

1. Pada prinsipnya setiap kitab yang Allah turunkan adalah untuk memberikan hidayah, bukan media untuk menurunkan tanda-tanda dan mukjizat-mukjizat, karena itu adalah keputusan Allah ﷻ yang Dia tentukan kapan dan bagaimana Dia berkehendak.
2. Allah ﷻ menghibur Nabi ﷺ dan memberi tahu beliau bahwa cara-cara pendustaan yang dihadirkan oleh orang-orang kafir bukanlah sesuatu yang baru, karena nabi-nabi sebelum beliau pun telah menghadapinya.

35 Karakteristik surga yang Allah janjikan untuk orang-orang yang bertakwa kepadaNya dengan melaksanakan perintah-perintahNya dan menjauhi larangan-laranganNya adalah bahwa di bawah istana-istananya mengalir sungai-sungai, buah-buahannya langgeng dan tidak terputus, berbeda dengan buah-buahan di dunia. Naungannya langgeng, tidak terputus dan tidak menghilang. Itu adalah akhir dari orang-orang yang bertakwa kepada Allah dengan melaksanakan perintah-perintahNya dan menjauhi larangan-laranganNya. Sedangkan akhir orang-orang kafir adalah neraka yang mereka memasukinya untuk tinggal selama-lamanya di sana.

36 Orang-orang yang telah Kami beri Taurat dari kalangan orang-orang Yahudi, dan orang-orang yang telah Kami beri Injil dari kalangan orang-orang Nasrani, mereka berbahagia dengan apa yang diturunkan kepadamu wahai Rasul karena ia sesuai dengan sebagian dari apa yang diturunkan kepada mereka. Di antara orang-orang Yahudi dan Nasrani ada orang-orang yang mengingkari sebagian dari apa yang diturunkan kepadamu yang tidak sesuai dengan keinginan hawa nafsu mereka atau apa yang menyatakan bahwa mereka telah mengubah dan menyelewengkan kitab mereka. Katakanlah kepada mereka wahai Rasul, 'Sesungguhnya Tuhanku hanya memerintahkanku agar menyembahNya semata dan tidak menyekutukanNya dengan sesuatu pun, hanya kepada Allah semata aku berdoa dan aku tidak berdoa kepada selainNya, hanya kepada Allah semata aku akan kembali, inilah yang diiyatakan oleh Taurat dan Injil.'

37 Sebagaimana Kami telah menurunkan kitab-kitab terdahulu dengan menggunakan bahasa mereka, Kami juga menurunkan kepadamu wahai Rasul al-Qur'an sebagai perkataan tegas yang menjelaskan kebenaran dengan menggunakan bahasa Arab. Bila kamu wahai Rasul mengikuti hawa nafsu ahli kitab yang memintamu menghapus bagian yang tidak sejalan dengan keinginan mereka sesudah kamu menerima ilmu yang Allah ajarkan kepadamu, maka kamu tidak akan memiliki penolong di hadapan Allah yang mengurus perkaramu dan menolongmu atas musuh-musuhmu, serta kamu juga tidak mempunyai pelindung yang melindungimu dari azabNya.

38 Sungguh Kami telah mengutus rasul-rasul sebelummu wahai Rasul dari kalangan manusia, kamu bukan rasul yang baru. Kami menjadikan istri-istri bagi para rasul itu dan anak-anak seperti manusia pada umumnya. Kami tidak menjadikan mereka para malaikat yang tidak menikah dan tidak beranak pinak. Kamu adalah salah satu dari mereka, sama-sama manusia, menikah dan beranak pinak. Lalu mengapa orang-orang musyrik merasa heran dengan hal itu? Seorang rasul tidak berhak mendatangkan satu mukjizat dari sisi dirinya kecuali bila Allah mengizinkannya. Segala urusan yang Allah tetapkan telah ditulis dalam sebuah kitab dan memiliki batas waktu yang tidak maju dan tidak mundur darinya.

39 Allah menghapus apa yang Dia kehendaki untuk Dia hapus berupa kebaikan atau keburukan, kebahagiaan atau kesengsaraan atau selainnya. Allah menetapkan apa yang Allah kehendaki untuk Dia tetapkan darinya. Di sisiNya ada Lauhul Mahfuzh yang merupakan induk dari segala urusan, apa yang nampak berupa penghapusan atau penetapan sejalan dengan apa yang tertulis di sana.

40 Jika Kami menunjukkan kepadamu wahai Nabi sebagian dari apa yang Kami ancamkan kepada mereka sebelum kamu mati, maka hal tersebut berpolung kepadaKu, atau Kami mematikanmu sebelum Kami memperlihatkan hal itu, maka tugasmu hanya menyampaikan apa yang wajib kamu sampaikan, kamu tidak berwenang untuk menghisab dan membalas mereka, karena keduanya adalah urusan Kami.

41 Apakah orang-orang kafir itu tidak menyaksikan bahwa Kami mendatangi bumi orang-orang kafir, lalu Kami mengurangnya sedikit demi sedikit dengan menyebarkan Islam dan penaklukan oleh kaum Muslimin terhadapnya. Allah menetapkan hukum dan keputusan sesuai dengan kehendakNya di antara hamba-hambaNya, tidak ada yang mengoreksi hukum Allah dengan membatalkan, mengubah, atau menggantinya. Allah Mahacepat hisabNya, Dia menghisab orang-orang terdahulu dan orang-orang yang datang kemudian hanya dalam sehari.

42 Umat-umat terdahulu telah berbuat makar dan tipu daya terhadap nabi-nabi mereka, mereka mendustakan apa yang dibawa oleh rasul-rasul mereka. Lalu apa yang mereka lakukan dengan rencana mereka? Tidak ada, karena pengaturan yang berefek adalah pengaturan Allah bukan selainNya, sebagaimana Allah mengetahui apa yang dilakukan oleh setiap jiwa dan membalasnya karenanya, saat itu mereka akan mengetahui betapa mereka sangat bersalah manakala mereka memilih untuk tidak beriman kepada Allah dan betapa orang-orang Mukmin adalah orang-orang yang benar, maka orang-orang Mukmin itu meraih surga dan akibat yang baik.

Faidah dari ayat-ayat di atas:

- 1. Dorongan untuk meraih surga dengan menjelaskan karakteristiknya, berupa mengalirnya sungai-sungai dan kelanggengan rizki dan naungannya.
2. Keterangan bahwa para rasul adalah manusia, mereka menikah dan beranak pinak, dan bahwa Nabi kita, Muhammad bukan nabi yang baru di antara mereka, akan tetapi beliau sama seperti mereka dalam hal ini.

مَثَلُ الْجَنَّةِ الَّتِي وَعَدَ الْمُتَّقُونَ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ
كُلُّهَا دَائِمٌ وَظِلُّهَا تِلْكَ عُقْبَى الَّذِينَ اتَّقَوْا وَعُقْبَى
الْكَافِرِينَ النَّارُ
وَالَّذِينَ آتَيْنَاهُمُ الْكِتَابَ يَفْرَحُونَ
بِمَا أُنزِلَ إِلَيْكَ وَمِنَ الْأَحْزَابِ مَنْ يُنْكِرُ بَعْضَهُ وَقُلْ إِنَّمَا
أُمِرْتُ أَنْ أَعْبُدَ اللَّهَ وَلَا أُشْرِكَ بِهِ إِلَيْهِ أَدْعُوا وَإِلَيْهِ مَتَابِ
وَكَذَلِكَ أَنْزَلْنَاهُ حُكْمًا عَرَبِيًّا وَلِيُنَبِّئَ أَهْلَهُمْ بِمَا
بَعَدَ مَا جَاءَهُمْ مِنَ الْعِلْمِ مَا لَكَ مِنَ اللَّهِ مِنْ وَلِيٍّ وَلَا وَاقٍ
وَلَقَدْ
أَرْسَلْنَا رُسُلًا مِنْ قَبْلِكَ وَجَعَلْنَا لَهُمْ أَزْوَاجًا وَذُرِيَّةً وَمَا كَانَ
لِرَسُولٍ أَنْ يَأْتِيَ بِعَايَةٍ إِلَّا بِإِذْنِ اللَّهِ لِكُلِّ أَجَلٍ كِتَابٍ
يَمْحُوا اللَّهُ مَا يَشَاءُ وَيُثَبِّتُ وَعِنْدَهُ أُمُّ الْكِتَابِ وَإِنْ مَا
رُئِيَكَ بَعْضَ الَّذِي نَعِدُهُمْ أَوْ نَتَوَفَّيْتَكَ فَإِنَّمَا عَلَيْكَ الْبَلَاغُ
وَعَلَيْنَا الْحِسَابُ أُولَئِكَ يَرَوْنَ أَنَّا نَأْتِي الْأَرْضَ نَنْقُصُهَا
مِنْ أَظْرَافِهَا وَاللَّهُ يَحْكُمُ لَا مُعَقِّبَ لِحُكْمِهِ وَهُوَ سَرِيعُ
الْحِسَابِ وَقَدْ مَكَرَ الَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ فَلِلَّهِ الْمَكْرُ جَمِيعًا
بِعَاثِهِمْ مَا تَكْسِبُ كُلُّ نَفْسٍ وَسِعَعْنَا لِكُفْرِهِمْ لِمَنْ عُقْبَى الدَّارِ

وَيَقُولُ الَّذِينَ كَفَرُوا لَسْتَ مُرْسَلًا قُلْ كَفَىٰ بِاللَّهِ شَهِيدًا
بَيْنِي وَبَيْنَكُمْ وَمَنْ عِنْدَهُ عِلْمُ الْكِتَابِ ﴿٤٣﴾

١١٣

سُورَةُ إِبْرَاهِيمَ

١٢

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الرَّكَعَاتِ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ لِتُخْرِجَ النَّاسَ مِنَ الظُّلُمَاتِ
إِلَى النُّورِ بِإِذْنِ رَبِّهِمْ إِلَى صِرَاطٍ الْعَزِيزِ الْحَمِيدِ ﴿١﴾
اللَّهُ الَّذِي لَهُ وَمَا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ وَوَيْلٌ
لِّلْكَافِرِينَ مِنْ عَذَابٍ شَدِيدٍ ﴿٢﴾ الَّذِينَ يَسْتَحْبُونَ
الْحَيَاةَ الدُّنْيَا عَلَى الْآخِرَةِ وَيَصُدُّونَ عَنْ سَبِيلِ
اللَّهِ وَيَبْغُونَهَا عِوَجًا أُولَٰئِكَ فِي ضَلَالٍ بَعِيدٍ ﴿٣﴾ وَمَا
أَرْسَلْنَا مِنْ رَّسُولٍ إِلَّا بِلِسَانٍ قَوْمِهِ لِيُبَيِّنَ لَهُمْ
فِيضِلُّ اللَّهُ مَنْ يَشَاءُ وَيَهْدِي مَنْ يَشَاءُ وَهُوَ الْعَزِيزُ
الْحَكِيمُ ﴿٤﴾ وَلَقَدْ أَرْسَلْنَا مُوسَىٰ بِآيَاتِنَا أَنْ أَخْرِجْ
قَوْمَكَ مِنَ الظُّلُمَاتِ إِلَى النُّورِ وَذَكَرَهُمْ بِآيَاتِهِ
اللَّهِ إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَآيَاتٍ لِّكُلِّ صَبَّارٍ شَكُورٍ ﴿٥﴾

IBRAHIM

255

JUZ 13

٤٣) Orang-orang kafir berkata, “Kamu wahai Muhammad bukan utusan Allah.” Jawablah mereka wahai Rasul, “Cukuplah Allah sebagai saksi antara diriku dengan kalian bahwa aku adalah utusan dari Tuhanku kepada kalian, begitu juga orang yang memiliki ilmu tentang kitab-kitab terdahulu yang di sana tertera sifat-sifatku. Dan barangsiapa yang Allah menjadi saksi bagi kebenarannya, maka dia tidak terpengaruh oleh pendustaan siapa pun yang mendustakan.”

SURAT IBRAHIM

-Makkiyah-

Tujuan surat:

Penjelasan tentang tugas para rasul dan sesungguhnya mereka untuk mengentaskan manusia dari kegelapan-kegelapan syirik menuju cahaya Tauhid yang disambut oleh kaum mereka dengan penolakan, untuk meneguhkan hati Nabi ﷺ dan mengancam orang-orang zhalim.

Tafsir:

١) Alif, lam, ra. Penjelasan tentang susunan huruf seperti ini telah hadir di awal surat al-Baqarah. Al-Qur'an ini adalah sebuah kitab yang Kami turunkan kepadamu wahai Rasul agar kamu mengeluarkan manusia dari kekafiran, kebodohan dan kesesatan menuju iman, ilmu dan hidayah kepada agama Islam yang merupakan jalan Allah yang Maha Perkasa yang tidak dikalahkan oleh siapa pun, yang Maha Terpuji dalam segala sesuatu.

٢) Yaitu Allah yang memiliki segala apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi. Hanya Allah semata yang berhak disembah, Dia tidak boleh disekutukan dengan siapa pun dari makhlukNya. Orang-orang kafir akan memperoleh azab yang keras.

٣) Orang-orang kafir mementingkan kehidupan dunia dan kenikmatannya yang sementara atas kehidupan akhirat yang

kenikmatannya langgeng, mereka memalingkan manusia dari jalan Allah, mereka ingin agar jalan Allah bengkok, menyimpang dari kebenaran, dan condong dari jalan istiqamah agar tidak dilalui oleh siapa pun. Orang-orang yang sifatnya demikian berada di dalam kesesatan yang jauh dari kebenaran dan ketepatan.

٤) Kami tidak mengutus seorang rasul pun kecuali Kami mengutusnyanya dengan berbicara dengan bahasa kaumnya agar mudah bagi mereka memahami apa yang dia bawa dari Allah, Kami tidak mengutusnyanya untuk memaksa manusia agar beriman kepada Allah. Allah yang menyesatkan siapa yang Dia kehendaki dengan keadilanNya dan memberi hidayah kepada siapa yang Dia kehendaki dengan karuniaNya. Dia-lah Yang Maha Perkasa yang tidak dikalahkan oleh siapa pun, Maha Bijaksana dalam penciptaan dan pengauranNya.

٥) Sungguh Kami telah mengutus Musa dan mendukungnya dengan mukjizat-mukjizat yang menunjukkan kebenarannya dan bahwa dia diutus dari Tuhannya. Kami memerintahkannya agar mengeluarkan kaumnya dari kekafiran, kebodohan dan penghambaan menuju iman, ilmu dan kebebasan dari penghambaan Fir'aun dan kaumnya atas mereka. Kami memerintahkannya agar mengingatkan kaumnya dengan hari-hari Allah yang saat itu Allah memberikan kenikmatan kepada mereka dan hari-hari azabNya yang pada saat itu Allah menghukum orang-orang yang mendustakan. Sesungguhnya hari-hari tersebut mengandung petunjuk yang jelas kepada keesaan, keagungan kodratNya, pemberian nikmatNya kepada orang-orang Mukmin, dan pembalasanNya terhadap orang-orang yang berbuat dosa yang mendustakan. Ini diambil manfaatnya oleh orang-orang yang sabar di atas ketaatan kepada Allah yang selalu bersyukur atas nikmat-nikmat dan karunia-karuniaNya.

Faidah dari ayat-ayat di atas:

1. Fungsi dan faidah diturunkannya al-Qur'an adalah memberi hidayah dengan mengeluarkan manusia dari kegelapan-kegelapan kebatilan menuju cahaya kebenaran.
2. Para rasul diutus dengan bahasa kaum mereka agar mereka lebih memahami tujuan dari pengutusan para rasul dan lebih membuka peluang bagi mereka untuk menerima dan melaksanakan perintah para rasul.
3. Tugas utama para rasul adalah membimbing dan menuntun manusia agar keluar dari kegelapan-kegelapan kekafiran menuju cahaya iman.

وَإِذْ قَالَ مُوسَى لِقَوْمِهِ أَذْكُرُونَ نِعْمَةَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ أَنْجَاكُمْ مِنْ آلِ فِرْعَوْنَ يَسُومُونَ كُنُوسَكُمْ سِوَاءَ الْعَذَابِ وَيَدُبُّونَ أَبْنَاءَكُمْ وَيَسْتَحْيُونَ نِسَاءَكُمْ وَفِي ذَلِكَ بَلَاءٌ لَكُمْ مِنْ رَبِّكُمْ عَظِيمٌ ﴿٦﴾ وَإِذْ تَأَذَّنَ رَبُّكُمْ لَئِن شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ وَلَئِن كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيدٌ ﴿٧﴾ وَقَالَ مُوسَى إِنَّ تَكْفُرًا أَنْتُمْ وَمَنْ فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا فَإِنَّ اللَّهَ لَغَنِيٌّ حَمِيدٌ ﴿٨﴾ أَلَمْ يَأْتِكُمْ نَبُؤُ الَّذِينَ مِنْ قَبْلِكُمْ قَوْمِ نُوحٍ وَعَادٍ وَثَمُودَ وَالَّذِينَ مِنْ بَعْدِهِمْ لَا يَعْلَمُهُمْ إِلَّا اللَّهُ جَاءَتْهُمْ رُسُلُهُمْ بِالْبَيِّنَاتِ فَرَدُّوا أَيْدِيَهُمْ فِي أَفْوَاهِهِمْ وَقَالُوا إِنَّا كَفَرْنَا إِمَّا زُرِينَا وَإِنَّا لَفِي شَكٍّ مِمَّا تَدْعُونَنَا إِلَيْهِ مُرِيبٌ ﴿٩﴾ * قَالَتْ رُسُلُهُمْ أَفِى اللَّهِ شَكٌّ فَأَطِرُّ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ يَدْعُوكُمْ لِيَغْفِرَ لَكُمْ مِنْ ذُنُوبِكُمْ وَيُؤَخِّرَكُمْ إِلَى أَجَلٍ مُسَمًّى قَالُوا إِنْ أَنْتُمْ إِلَّا بَشَرٌ مِثْلُنَا تُرِيدُونَ أَنْ تَصُدُّونَا عَمَّا كَانَ يَعْبُدُ آبَاؤُنَا فَأْتُونَا بِسُلْطَانٍ مُبِينٍ ﴿١٠﴾

6 Ingatlah wahai Rasul manakala Musa melaksanakan perintah Tuhannya, di mana dia berkata kepada kaumnya, Bani Israil untuk mengingatkan mereka terhadap nikmat-nikmat Allah atas mereka, "Wahai kaumku, ingatlah nikmat Allah kepada kalian manakala Allah menyelamatkan kalian dari Fir'aun dan bala tentaranya, menyelamatkan kalian dari siksaan mereka yang menimpakan siksaan paling buruk terhadap kalian, mereka menyembelih bayi laki-laki di kalangan kalian agar tidak ada anak laki-laki yang kelak akan menumbangkan kekuasaan Fir'aun dan mereka membiarkan anak-anak perempuan hidup agar mereka bisa merendahkan dan melecehkan anak-anak perempuan itu. Apa yang mereka lakukan terhadap kalian ini merupakan ujian besar bagi kalian atas kesabaran kalian, maka Allah membalas kalian atas kesabaran kalian dalam menghadapi ujian itu dengan mengentaskan kalian dari siksaan Fir'aun dan bala tentaranya."

7 Musa berkata kepada mereka, "Ingatlah manakala Tuhan kalian memberi tahu kalian secara pasti, bahwa jika kalian bersyukur kepada Allah atas nikmat-nikmatNya yang telah Dia berikan kepada kalian, niscaya Dia akan menambahkan nikmat dan karuniaNya kepada kalian. Akan tetapi jika kalian mengingkari nikmat-nikmatNya terhadap kalian dan kalian tidak mensyukurinya, maka azab Allah terhadap siapa yang mengingkari nikmat-nikmatNya dan tidak mensyukurinya benar-benar berat."

8 Musa berkata kepada kaumnya, "Wahai kaumku, jika kalian kafir dan seluruh penduduk bumi juga kafir bersama kalian maka efek negatifnya kembali kepada kalian sendiri, karena sesungguhnya Allah Mahakaya dengan diriNya, berhak untuk disanjung dengan DzatNya, iman orang-orang Mukmin tidak memberiNya manfaat, begitu juga kekafiran orang-orang kafir tidak merugikanNya."

9 Apakah belum datang kepada kalian wahai orang-orang kafir berita tentang pembinasaaan umat-umat yang mendustakan sebelum kalian, yaitu kaum Nuh, Ad kaum Hud, Tsamud kaum Shalih, dan umat-umat yang datang sesudah mereka, yang jumlah mereka besar dan tidak terhitung kecuali oleh Allah? Para rasul mereka datang kepada mereka dengan membawa bukti-bukti yang nyata, di antaranya adalah mukjizat-mukjizat, lalu mereka tidak menjawab seruan para rasul dan tidak membenarkan mereka, mereka juga tidak mengucapkan sesuatu yang menunjukkan bahwa mereka beriman. Mereka berkata kepada rasul-rasul yang diutus kepada mereka, "Sesungguhnya kami kafir kepada apa yang kalian diutus dengannya, sesungguhnya kami benar-benar dalam kebimbangan terhadap apa yang kalian dakwahkan yang menyebabkan kami berada dalam keraguan."

10 Para rasul mereka menjawab, "Apakah dalam urusan mentauhidkan dan mengesakan Allah dalam beribadah masih ada keraguan sementara Diah Pencipta langit dan bumi, yang mengadakan keduanya tanpa contoh sebelumnya? Allah mengajak kalian agar kalian beriman beriman kepadaNya agar Dia menghapus dosa-dosa masa lalu kalian dan menanguhkan kalian hingga masa ajal kalian yang ditetapkan di dalam kehidupan dunia kalian ini sempurna." Kaum mereka berkata, "Kalian hanya manusia biasa yang sama dengan kami, kalian tidak mempunyai keistimewaan dibandingkan kami, kalian hendak membelokkan kami dari menyembah apa yang disembah oleh nenek moyang kami, karena itu datangkanlah kepada kami hujjah yang jelas yang menunjukkan kebenaran kalian dalam apa yang kalian katakan kepada kami bahwa kalian adalah utusan-utusan Allah yang diutus kepada kami."

Faidah dari ayat-ayat di atas:

1. Di antara media dalam berdakwah adalah mengingatkan obyek dakwah terhadap nikmat-nikmat Allah kepada mereka, khususnya bila ia berkenaan dengan nikmat-nikmat yang besar, seperti pertolongan Allah atas musuh atau keselamatan dari musuh.
2. Di antara bentuk karunia Allah ﷻ adalah bahwa Allah berjanji membalas siapa yang bersyukur dengan nikmat yang bertambah, di saat yang sama Allah mengancam dengan azab yang berat siapa yang mengukfuri nikmatNya.
3. Kekafiran para hamba tidak merugikan Allah sedikit pun, sebagaimana keimanan mereka juga tidak bermanfaat bagi Allah, karena Allah Mahakaya lagi Maha Terpuji dengan Dzatnya.

قَالَتْ لَهُمْ رُسُلُهُمْ إِنْ نَحْنُ إِلَّا بَشَرٌ مِّثْلُكُمْ وَلَكِنَّ اللَّهَ
يَمُنُّ عَلَىٰ مَنْ يَشَاءُ مِنْ عِبَادِهِ وَمَا كَانَ لَنَا أَنْ نَأْتِيَكُمْ
بِسُلْطَانٍ إِلَّا بِإِذْنِ اللَّهِ وَعَلَىٰ اللَّهِ فَلْيَتَوَكَّلِ الْمُؤْمِنُونَ
﴿١١﴾ وَمَا لَنَا أَلَّا نَتَوَكَّلَ عَلَىٰ اللَّهِ وَقَدْ هَدَانَا سُبُلَنَا وَلْيَصِيرَنَّ
عَلَىٰ مَاءِ أَذْيَتُمُونَا وَعَلَىٰ اللَّهِ فَلْيَتَوَكَّلِ الْمُتَوَكِّلُونَ
﴿١٢﴾ وَقَالَ الَّذِينَ كَفَرُوا لِرُسُلِهِمْ لَنُخْرِجَنَّكُمْ مِّنْ أَرْضِنَا
أَوْ نَعُودَنَّ فِي مِلَّتِنَا فَأَوْحَىٰ إِلَيْهِمْ رَبُّهُمْ لَنُهْلِكَنَّ
الظَّالِمِينَ ﴿١٣﴾ وَلَنُصَبِّحَنَّكُمْ أَتْرَابًا مِّنْ بَعْدِهِمْ
ذَٰلِكَ لِمَنْ خَافَ مَقَامِي وَخَافَ وَعِيدِ ﴿١٤﴾ وَأَسْتَفْتِحُوا
وَخَابَ كُلُّ جَبَّارٍ عَنِيدٍ ﴿١٥﴾ مِّنْ وَرَائِهِ جَهَنَّمُ وَيُسْقَىٰ
مِنَ مَّاءٍ صَدِيدٍ ﴿١٦﴾ يَتَجَرَّعُهُ وَلَا يَكَادُ يُسِيغُهُ وَيَأْتِيهِ
الْمَوْتُ مِنْ كُلِّ مَكَانٍ وَمَا هُوَ بِمَيِّتٍ وَمِن وَرَائِهِ
عَذَابٌ غَلِيظٌ ﴿١٧﴾ مِثْلَ الَّذِينَ كَفَرُوا بِرَبِّهِمْ أَعْمَالُهُمْ
كَرَمَادٍ اشْتَدَّتْ بِهِ الرِّيحُ فِي يَوْمٍ عَاصِفٍ لَا يَقْدِرُونَ
مِمَّا كَسَبُوا عَلَىٰ شَيْءٍ ذَٰلِكَ هُوَ الضَّلَالُ الْبَعِيدُ ﴿١٨﴾

﴿١١﴾ Para rasul mereka menjawab, “Kami hanya manusia biasa yang sama seperti kalian, kami mengakui bahwa kalian dengan kami adalah sama, namun hal ini tidak berarti bahwa kami dengan kalian sama persis dalam segala urusan, karena Allah melimpahkan nikmatNya yang khusus kepada siapa yang Dia kehendaki dari hamba-hambaNya, Allah memilih mereka untuk Dia angkat menjadi utusan-utusanNya kepada manusia, dan kami tidak dapat mendatangkan apa yang kalian minta berupa bukti kecuali dengan kehendak Allah, karena mendatangkannya melebihi batas kemampuan kami, akan tetapi hanya Allah semata yang berkuasa atas itu. Hanya kepada Allah semata orang-orang yang bertawakal bertawakal dalam segala urusan mereka.

﴿١٢﴾ Apa alasan yang menghalangi kita untuk bertawakal kepada Allah, sementara Allah telah membimbing kita ke jalan yang paling lurus dan paling jelas? Kami akan bersabar menghadapi sikap kalian yang mendustakan dan menghina kami. Hanya kepada Allah semata orang-orang yang bertawakal bertawakal dalam segala urusan mereka.”

﴿١٣﴾ Orang-orang kafir dari kaum para rasul mengancam manakala mereka kalah dalam beradu hujjah dengan para rasul tersebut, “Kami pasti mengusir kalian dari negeri kami atau kalian kembali kepada agama kami.” Maka Allah berfirman untuk meneguhkan para rasul, “Kami pasti membinasakan orang-orang zalim yang kafir kepada Allah dan rasul-rasulNya.”

﴿١٤﴾ Kami akan membuat kalian wahi para rasul tinggal di negeri mereka sesudah mereka binasa. Pembinasan orang-orang kafir yang mendustakan dan tinggalnya para rasul mereka dan orang-orang Mukmin di negeri mereka sesudah mereka dibinasakan diperuntukkan bagi siapa yang mengetahui keagunganKu, merasakan pengawasanKu, dan takut terhadap peringatanKu bahwa Aku akan menurunkan azab.

﴿١٥﴾ Para rasul memohon kepada Tuhan mereka agar Dia menolong mereka dalam menghadapi musuh-musuh mereka, sungguh merugi setiap orang yang menentang kebenaran dan

menyombongkan diri di depannya, tidak mengikutinya padahal ia jelas baginya.

﴿١٦﴾ Di depan orang yang menyombongkan diri ini terdapat api Neraka Jahanam, ia sudah menantikan mereka, penghuninya diberi minum dari nanah para penghuni neraka yang keluar dari jasad mereka, minuman yang tidak mengangkat dahaga, maka dia akan terus tersiksa karena dahaga dan berbagai bentuk azab lainnya.

﴿١٧﴾ Dia meneguknya sedikit demi sedikit karena ia sangat pahit, panas dan busuk baunya, dia tidak kuasa menelannya, kematian datang kepadanya dari segala penjuru karena beratnya beban azab yang dideritanya, padahal dia tidak mati sehingga bisa beristirahat, sebaliknya dia akan terus hidup untuk merasakan penderitaan. Dan di depannya ada azab lain yang berat yang menunggunya.

﴿١٨﴾ Perumpamaan amal-amal kebaikan yang dilakukan oleh orang-orang kafir seperti sedekah, berbuat baik, dan mengasihi orang-orang lemah adalah seperti abu yang ditiup angin kencang di hari yang pada hari itu anginnya bertiup sangat kencangnya, maka angin itu menerbangkannya dengan kuat dan memporak-porandakannya sehingga tidak tersisa di tempatnya, demikianlah amal-amal perbuatan orang-orang kafir, kekafiran menghancurkannya, maka pelakunya tidak memetik faidahnya pada Hari Kiamat. Amal perbuatan yang tidak berasaskan iman adalah kesesatan yang jauh dari jalan kebenaran.

• **Faidah dari ayat-ayat di atas:**

1. Para nabi dan para rasul adalah manusia yang berasal dari anak keturunan Adam, hanya saja Allah ﷻ mengutamakan mereka dengan memilih dan mengangkat mereka di antara manusia-manusia untuk mengemban risalahNya.
2. Seorang da'i yang bermaksud melakukan perbaikan patut meletakkan di dalam pertimbangannya bahwa dia akan menghadapi berbagai macam rintangan, di antaranya adalah pengusiran, pengasingan, dan gangguan dengan kata-kata dan perbuatan.
3. Para da'i dan orang-orang shalih dijanjikan akan menang dan menguasai bumi.
4. Buruknya kesudahan para penentang dan para musuh rasul-rasul, serta keterangan tentang azab dan hukuman yang Allah siapkan bagi mereka di akhirat.
5. Keterangan tentang sia-sianya amal-amal baik orang-orang kafir, tidak dianggap apa pun karena kekafiran mereka.

أَلَمْ تَرَ أَنَّ اللَّهَ خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ بِالْحَقِّ إِنْ يَشَاءُ
 يُدْهِبْكُمْ وَيَأْتِ بِخَلْقٍ جَدِيدٍ ﴿١٩﴾ وَمَا ذَلِكَ عَلَى اللَّهِ بِعَزِيزٍ
 ﴿٢٠﴾ وَبَرَزُوا لِلَّهِ جَمِيعًا فَقَالَ الضُّعَفَاءُ لِلَّذِينَ اسْتَكْبَرُوا
 إِنَّا كُنَّا لَكُمْ تَبَعًا فَهَلْ أَنْتُمْ مُعْتَدُونَ عَتَانٍ عَدَابِ اللَّهِ
 مِنْ شَيْءٍ قَالُوا لَوْ هَدَانَا اللَّهُ لَهَدَيْنَاكُمْ سَوَاءَ عَائِنَا
 أَوْ بَرَزْنَا مَا لَنَا مِنَ مَحِيصٍ ﴿٢١﴾ وَقَالَ الشَّيْطَانُ لَمَّا
 فُضِيَ الْأَمْرُ إِلَى اللَّهِ وَعَدَّكُمْ وَعَدَّ الْحَقُّ وَعَدْتُكُمْ
 فَأَخْلَفْتُكُمْ وَمَا كَانَ لِي عَلَيْكُمْ مِنْ سُلْطَانٍ إِلَّا
 أَنْ دَعَوْتُكُمْ فَاسْتَجَبْتُمْ لِي فَلَا تَلُمُونِي وَلُومُوا أَنْفُسَكُمْ
 مَا أَنَا بِمُصْرِخِكُمْ وَمَا أَنْتُمْ بِمُصْرِخِي إِنْ كَفَرْتُ
 بِمَا أَشْرَكْتُمُونِ مِنْ قَبْلُ إِنَّ الظَّالِمِينَ لَهُمْ عَذَابٌ
 أَلِيمٌ ﴿٢٢﴾ وَأُدْخِلَ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ جَنَّاتٍ
 تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ خَالِدِينَ فِيهَا بِإِذْنِ رَبِّهِمْ تَحِيَّاهُمْ
 فِيهَا سَلَامٌ ﴿٢٣﴾ أَلَمْ تَرَ كَيْفَ ضَرَبَ اللَّهُ مَثَلًا كَلِمَةً طَيِّبَةً
 كَشَجَرَةٍ طَيِّبَةٍ أَصْلُهَا ثَابِتٌ وَفَرْعُهَا فِي السَّمَاءِ ﴿٢٤﴾

19 Apakah kamu –perkataan ini tertuju kepada siapa pun yang layak menerimanya– tidak mengetahui bahwa Allah menciptakan langit dan bumi dengan kebenaran? Bila Allah berkehendak untuk menyenyapkan kalian wahai manusia dan mendatangkan manusia lainnya yang menyembahNya dan menaatinya sebagai pengganti kalian niscaya Allah menyenyapkan kalian dan mendatangkan manusia lainnya yang menyembahNya dan menaatinya, hal itu mudah saja bagi Allah.

20 Membinasakan kalian dan mendatangkan kaum yang baru selain kalian bukan sesuatu yang sulit bagi Allah ﷻ, karena Allah Mahakuasa atas segala sesuatu, tidak ada sesuatu pun yang melemahkannya.

21 Makhluk-makhluk keluar dari alam kubur mereka kepada Allah pada Hari Kiamat. Maka orang-orang yang mengikuti yang lemah berkata kepada orang-orang yang diikuti dan para pemimpin, “Dulu kami wahai para pemimpin adalah orang-orang yang mengikuti kalian, kami melaksanakan perintah kalian dan kami menahan diri dari larangan kalian, maka apakah sekarang kalian bisa membela kami di hadapan azab Allah sedikit saja?” Para pemimpin dan pembesar itu menjawab, “Seandainya Allah membimbing kami kepada hidayah, niscaya kami membimbing kalian kepadanya sehingga kita semuanya selamat dari azabNya, akan tetapi kami tersesatkan, maka kami pun menyatakan kalian. Sama saja bagi kita semuanya, apakah kita kuat atau tidak kuat memikul azab ini, kita tetap tidak bisa berlari darinya.”

22 Iblis berkata manakala penghuni surga masuk surga dan penduduk neraka masuk neraka, “Sesungguhnya Allah telah menjanjikan kalian janji yang benar dan Allah menunaikan janjinya kepada kalian, sedangkan aku menjanjikan janji batil kepada kalian, maka aku tidak memenuhi apa yang aku janjikan kepada kalian. Aku sendiri tidak mempunyai kekuatan untuk memaksa kalian di dunia untuk menjadi kafir dan sesat, akan tetapi aku hanya mengajak kalian kepada kekafiran dan menghiasi kemaksiatan di mata kalian, lalu kalian mengikuti ajakanku dengan bergegas, maka jangan menyalahkanku atas kesesatan yang terjadi pada kalian, salahkanlah diri kalian sendiri, karena ia lebih layak untuk disalahkan. Aku sendiri tidak kuasa menolong kalian dari azab dan kalian juga tidak dapat menolongku dari azab, sesungguhnya aku mengingkari tindakan kalian yang menjadikanku sebagai sekutu bagi Allah dalam ibadah. Sesungguhnya orang-orang yang berbuat zalim dengan melakukan syirik kepada Allah di dunia dan kafir kepada Allah akan mendapatkan azab yang menyakitkan yang menunggu mereka pada Hari Kiamat.”

Sesudah Allah menyebutkan akhir dari orang-orang kafir pada Hari Kiamat sebagai peringatan darinya, Allah menyebutkan keadaan orang-orang Mukmin sebagai dorongan kepadanya. Allah berfirman,

23 Berbeda dengan akhir dari orang-orang zalim, orang-orang yang beriman dan beramal shalih dimasukkan ke dalam surga-surga yang mengalir di bawah istana-istana dan pohon-pohonnya sungai-sungai, mereka tinggal di dalamnya selamanya dengan izin dan perkenan Tuhan mereka, sebagian dari mereka memberi penghormatan dan ucapan selamat kepada sebagian yang lain, malaikat-malaikat juga mengucapkan selamat kepada mereka, begitu juga Allah memberikan ucapan selamat kepada mereka dengan ucapan salam.

24 Apakah kamu tidak mengetahui wahai Rasul bagaimana Allah membuat perumpamaan bagi kalimat Tauhid, yaitu *la ilaha illallah* dengan sebuah pohon yang baik, yaitu kurma, akarnya tertanam kokoh di dalam tanah, akar-akarnya mencari air di sana, sedangkan batangnya menjulang ke angkasa menyerap embun dan menghirup udara yang segar?

• Faidah dari ayat-ayat di atas:

1. Penjelasan tentang buruknya akhir kehidupan orang-orang yang mengikuti dan orang-orang yang diikuti dalam kebatilan.
2. Penjelasan bahwa setan adalah musuh besar anak-anak Adam, dia adalah pembual lemah yang tidak memiliki apa pun untuk dirinya dan orang-orang yang mengikutinya pada Hari Kiamat.
3. Iblis mengakui bahwa janji Allah ﷻ adalah benar dan bahwa janji setan adalah bualan murni.
4. Kalimat Tauhid seperti pohon yang buahnya baik, cabangnya tinggi dan akarnya kokoh.

تَوَقَّى أَكْلَهَا كُلِّ حِينٍ يَا دَنِ رَبِّهَا وَيَضْرِبُ اللَّهُ الْأَمْثَالَ
 لِلنَّاسِ لَعَلَّهُمْ يَتَذَكَّرُونَ ﴿٢٥﴾ وَمِثْلُ كَلِمَةِ حَيْثَهِ
 كَشَجَرَةٍ حَيْثَهِ أَجْتَنَّتْ مِنْ فَوْقِ الْأَرْضِ مَا لَهَا مِنْ
 قَرَارٍ ﴿٢٦﴾ يَثْبُتُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا بِالْقَوْلِ الثَّابِتِ فِي الْحَيَاةِ
 الدُّنْيَا وَفِي الْآخِرَةِ وَيُضِلُّ اللَّهُ الظَّالِمِينَ وَيَفْعَلُ اللَّهُ
 مَا يَشَاءُ ﴿٢٧﴾ * أَلَمْ تَرَ إِلَى الَّذِينَ بَدَّلُوا عَمَتَ اللَّهِ كُمْرًا
 وَأَحَلُّوا قَوْمَهُمْ دَارَ الْبَوَارِ ﴿٢٨﴾ جَهَنَّمَ يَصَلُّونَهَا وَبَسَّ
 الْقَرَارِ ﴿٢٩﴾ وَجَعَلُوا لِلَّهِ أَنْدَادًا لِيُضِلُّوا عَنْ سَبِيلِهِ قُلْ
 تَمَتَّعُوا فَإِن مَصِيرَكُمْ إِلَى النَّارِ ﴿٣٠﴾ قُلْ لِعِبَادِيَ الَّذِينَ
 ءَامَنُوا يُقِيمُوا الصَّلَاةَ وَيُبْذِرُوا مَتَارِقَهُمْ بِسَرَ أَعْلَانِيَةٍ
 مِنْ قَبْلِ أَنْ يَأْتِيَ يَوْمٌ لَا بَيْعُ فِيهِ وَلَا خِلَالٌ ﴿٣١﴾ اللَّهُ الَّذِي
 خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ وَأَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَخْرَجَ
 بِهِ مِنَ الثَّمَرَاتِ رِزْقًا لَكُمْ وَسَخَّرَ لَكُمُ الْفُلْكَ لِتَجْرِيَ
 فِي الْبَحْرِ بِأَمْرِهِ وَسَخَّرَ لَكُمُ الْأَنْهَارَ ﴿٣٢﴾ وَسَخَّرَ لَكُمُ
 الشَّمْسَ وَالْقَمَرَ دَائِبِينَ وَسَخَّرَ لَكُمْ الَّيْلَ وَالنَّهَارَ ﴿٣٣﴾

﴿25﴾ Pohon yang baik ini memberikan buahnya yang baik setiap waktu dengan izin Tuhannya, dan Allah ﷻ membuat perumpamaan bagi manusia dengan harapan mereka akan mengambil pelajaran.

﴿26﴾ Sedangkan kalimat syirik yang buruk adalah seperti pohon yang buruk, yaitu pohon Hanzhal yang tercerabut dari akarnya, tidak kokoh di atas tanah, tidak pula menjulang ke angkasa, ia mati dan diterbangkan oleh angin. Kalimat kekafiran berakhir dengan kehancuran, tidak membawa naik amal baik pelakunya kepada Allah.

﴿27﴾ Allah meneguhkan orang-orang yang beriman kepada dengan kalimat Tauhid yang kokoh dengan iman yang sempurna di kehidupan dunia hingga mereka mati sementara mereka tetap berpegang kepada iman, saat di alam barzakh di alam kubur saat mereka ditanya, dan Allah meneguhkan mereka juga pada Hari Kiamat. Allah menyatikan orang-orang yang berbuat zhalim dengan kesyirikan dan kekafiran kepada Allah dari jalan kebenaran dan jalan lurus. Allah melakukan apa yang Dia kehendaki, Dia menyatikan siapa yang Dia hendak sesatkan dengan keadilanNya dan memberi petunjuk kepada siapa yang hendak Dia beri petunjuk dengan karuniaNya, tidak ada yang menekan dan memaksa Allah ﷻ.

﴿28﴾ Sungguh kamu telah melihat keadaan orang-orang yang kafir kepada Allah dan RasulNya dari kaum Quraisy manakala mereka mengganti nikmat Allah kepada mereka dengan kekafiran, yaitu nikmat aman di daerah al-Haram dan diutusnya Muhammad ﷺ dari kalangan mereka, mereka malah menggantinya dengan sikap kufur kepada nikmat Allah manakala mereka mendustakan apa yang Muhammad ﷺ bawa dari Tuhannya, mereka mendudukkan orang-orang yang mengikuti mereka dalam kekafiran dari kaum musyrikin di negeri kebinasaan.

﴿29﴾ Negeri kebinasaan tersebut adalah Neraka Jahanam yang akan mereka masuki, mereka merasakan panasnya, ia adalah seburuk-buruk tempat tinggal.

﴿30﴾ Orang-orang yang menyekutukan Allah mengangkat

sekutu-sekutu dan tandingan-tandingan bagi Allah untuk menyatikan orang-orang yang mengikuti mereka dari jalan Allah sesudah mereka sendiri tersesat. Katakanlah kepada mereka wahai Rasul, "Silakan kalian menikmati nafsu syahwat kalian dan menyebarkan syubhat kalian di kehidupan dunia ini, karena sesungguhnya tempat kembali kalian pada Hari Kiamat adalah api neraka, hanya itu tempat kembali kalian."

﴿31﴾ Katakanlah wahai Rasul kepada orang-orang Mukmin, "Wahai orang-orang Mukmin, dirikanlah shalat dengan sebaik-baiknya, infakkanlah sebagian dari apa yang telah Allah rizkikan kepada kalian, baik infak wajib maupun infak sunnah, dengan cara sembunyi-sembunyi untuk menghindari riya', atau terang-terangan agar diikuti oleh orang lain, sebelum datang satu hari di mana jual beli dan tebusan tidak berguna lagi di depan azab Allah, tidak pula hubungan pertemanan sehingga seorang teman bisa membantu temannya."

﴿32﴾ Allah-lah yang menciptakan langit dan bumi tanpa contoh sebelumnya. Allah menurunkan air hujan dari langit, lalu dengan hujan tersebut Allah mengeluarkan berbagai macam buah-buahan sebagai rizki bagi kalian wahai manusia. Allah menundukkan bahtera-bahtera yang berjalan di atas air sesuai dengan pengaturanNya. Allah menundukkan sungai-sungai agar kalian bisa minum darinya, memberi minum hewan, dan mengairi ladang kalian.

﴿33﴾ Allah menundukkan matahari dan rembulan, keduanya beredar secara terus menerus, Allah juga menundukkan siang dan malam yang datang silih berganti bagi kalian, malam untuk tidur dan istirahat kalian dan siang untuk aktivitas dan usaha kalian."

• Faidah dari ayat-ayat di atas:

1. Kalimat kekafiran serupa dengan pohon Hanzhal yang tumbang, ia tidak tegak, tidak menghasilkan buah yang baik dan tidak hidup lama.
2. Perintah mendirikan shalat dan menunaikan zakat yang dikaitkan dengan kehidupan akhirat menunjukkan bahwa keduanya menjadi kunci keselamatan di sana.

وَاتَّخَذُوا مِنْ دُونِهِ آلِهَةً لَا يَخْلُقُونَ شَيْئًا وَهُمْ يُخْلَقُونَ
وَلَا يَمْلِكُونَ أَنْفُسِهِمْ ضَرًّا وَلَا نَفْعًا وَلَا يَمْلِكُونَ مَوْتًا
وَلَا حَيَاةً وَلَا نُشُورًا ﴿٣٥﴾ وَقَالَ الَّذِينَ كَفَرُوا إِنْ هَذَا إِلَّا
إِفْكٌ أَفْتَرْتَهُ وَأَعَانَهُ عَلَيْهِ قَوْمٌ آخَرُونَ فَقَدْ جَاءَ وَظُلْمًا
وَزُورًا ﴿٣٦﴾ وَقَالُوا أَسْطِيرُ الْأُولِيَّتِ أَكْتَبْتَهَا فَمَهِيَ تُمَلَّى
عَلَيْهِ بُكْرَةً وَأَصِيلًا ﴿٣٧﴾ قُلْ أَنْزَلَهُ الَّذِي يَعْلَمُ السِّرَّ
فِي السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ إِنَّهُ كَانَ غَفُورًا رَحِيمًا ﴿٣٨﴾
وَقَالُوا مَا لِيَ هَذَا الرَّسُولِ يَأْكُلُ الطَّعَامَ وَيَمْشِي فِي
الْأَسْوَاقِ لَوْلَا أَنْزَلَ إِلَيْهِ مَلَكٌ فَيَكُونُ مَعَهُ وَنَذِيرًا ﴿٣٩﴾
أَوْ يُنْفِثَ إِلَيْهِ كَنْزًا أَوْ تَكُونُ لَهُ جَنَّةٌ يَأْكُلُ مِنْهَا وَقَالَ
الظَّالِمُونَ إِنْ تَتَّبِعُونَ إِلَّا رَجُلًا مَسْحُورًا ﴿٤٠﴾ أَنْظِرْ
كَيْفَ ضَرَبُوا لَكَ الْأَمْثَلَ فَضَلُّوا فَلَا يَسْتَطِيعُونَ
سَبِيلًا ﴿٤١﴾ تَبَارَكَ الَّذِي إِنْ شَاءَ جَعَلَ لَكَ خَيْرًا مِنْ ذَلِكَ
جَلَّتِ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ وَيَجْعَلُ لَكَ قُصُورًا ﴿٤٢﴾ بَلْ
كَذَّبُوا بِالسَّاعَةِ وَأَعْتَدْنَا لِمَنْ كَذَّبَ بِالسَّاعَةِ سَعِيرًا ﴿٤٣﴾

﴿34﴾ Dan Allah memberi kalian segala apa yang kalian minta dan apa yang tidak kalian minta. Bila kalian menghitung nikmat-nikmat Allah, niscaya kalian tidak mampu menghitungnya, karena jumlahnya yang banyak dan beraneka macam, apa yang Allah sebutkan hanya sebagai contoh saja. Sesungguhnya manusia banyak berbuat zalim terhadap dirinya sendiri, dan banyak mengingkari nikmat-nikmat Allah ﷻ.

﴿35﴾ Ingatlah wahai Rasul manakala Ibrahim berkata sesudah meninggalkan putranya, Isma'il dan ibunya Isma'il, Hajar di sebuah lembah di Makkah, "Wahai Tuhanku, jadikanlah negeri yang aku meninggalkan keluargaku di sini, Makkah, negeri yang aman, tidak ada darah yang ditumpahkan di sana, tidak ada seseorang yang dizhalimi di sana dan jauhkanlah aku dan anak-anakku dari menyembah berhala.

﴿36﴾ Wahai Tuhanku, sesungguhnya berhala-berhala telah menyesatkan banyak manusia, di mana manusia menyangka bahwa berhala-berhala itu memberi mereka syafa'at, maka mereka tertipu olehnya dan akhirnya menyembahnya selain Allah. Barangsiapa mengikutiku dalam mentauhidkan Allah dan menaatinya, maka dia termasuk golonganku dan pengikutku, sebaliknya barangsiapa mendurhakaiku dan tidak mengikutiku dalam mentauhidkan Allah dan menaatinya, maka sesungguhnya Engkau Wahai Tuhanku Maha Pengampun terhadap dosa-dosa siapa yang Engkau berkehendak untuk ampun dan Maha Penyayang kepada mereka.

﴿37﴾ Wahai Tuhan kami, sesungguhnya aku meninggalkan sebagian anak keturunanku, yaitu Isma'il dan anak-anaknya di sebuah lembah, yaitu Makkah, yang tidak mempunyai tanaman dan mata air di sisi rumahMu yang disucikan. Wahai Tuhan kami, aku meninggalkan mereka di sana agar mereka menegakkan shalat di sana. Wahai Tuhanku, buatlah hati manusia mengasihani mereka dan merindukan negeri ini. Berilah mereka rizki dari buah-buahan dengan harapan mereka akan bersyukur atas nikmat-nikmatMu kepada mereka.

﴿38﴾ Wahai Tuhan kami, sesungguhnya Engkau mengetahui apa yang kami rahasiakan dan apa yang kami tampilkan, tidak ada sesuatu pun di bumi dan di langit yang samar bagi Allah, sebaliknya Allah mengetahui, kergantungan dan kebutuhan kita kepadaNya tidak samar bagiNya.

﴿39﴾ Puji syukur dan sanjungan hanyalah milik Allah yang menjawab doaku agar memberiku anak keturunan yang shalih. Allah memberiku anak dalam usia tua, yaitu Isma'il dari Hajar dan Ishaq dari Sarah. Sesungguhnya Tuhanku ﷻ Maha mendengar doa siapa yang berdoa kepadaNya.

﴿40﴾ Wahai Tuhanku, jadikanlah aku orang yang menegakkan shalat dengan sebaik-baiknya, jadikanlah anak keturunanku menegakkannya dengan sebaik-baiknya. Wahai Tuhan kami, kabulkanlah doaku dan terimalah ia di sisiMu.

﴿41﴾ Wahai Tuhan kami, ampunilah dosa-dosaku, ampunilah dosa-dosa kedua orangtuaku (Ibrahim mengucapkannya sebelum dia mengetahui bahwa bapaknya adalah musuh Allah, manakala dia mengetahuinya, maka dia berlepas diri darinya) Ampunilah dosa orang-orang Mukmin pada hari di mana manusia bangkit kepada Tuhan mereka untuk menghadapi hisab."

﴿42﴾ Jangan menyangka wahai Rasul manakala Allah menunda azab terhadap orang-orang zalim bahwa Allah lalai dari apa yang dilakukan oleh orang-orang zalim berupa pendustaan, usaha menghalang-halangi dari jalan Allah dan lainnya, karena Allah mengetahui hal itu, tidak ada sesuatu pun yang samar bagi Allah, akan tetapi Allah menangguhkan azab terhadap mereka hingga Hari Kiamat, hari yang saat itu pandangan mata terbelalak karena takut terhadap kengerian apa yang disaksikannya.

🌟 **Faidah dari ayat-ayat di atas:**

1. Keterangan tentang beratnya kekafiran sebagian anak-anak Adam padahal Allah ﷻ telah memberinya kenikmatan yang melimpah.
2. Keterangan tentang keutamaan negeri Makkah yang Nabi Allah, Ibrahim ﷺ berdoa untuknya.
3. Setinggi apa pun manusia menjejakkan kakinya pada anak tangga ketaatan dan ibadah, dia tetap harus mengkhawatirkan kesyirikan yang besar dan yang kecil terhadap diri dan anak keturunannya.
4. Doa Ibrahim ﷺ menunjukkan bahwa setinggi apa pun derajat seorang hamba di sisi Allah dia tetap memerlukan dan membutuhkan Allah.
5. Di antara metode pendidikan adalah mendoakan anak-anak agar mereka menjadi orang-orang yang berakidah lurus, beramal shalih dan terbimbing untuk menegakkan syiar-syiar agama Islam.

مُهْطِعِينَ مُقْنِعِي رُءُوسِهِمْ لَا يَرْتَدُّ إِلَيْهِمْ طَرْفُهُمْ
 وَأَفْءَدْتُهُمْ هَوْلًا ٤٣ وَأَنْذَرْنَا النَّاسَ يَوْمَ يَأْتِيهِمُ الْعَذَابُ
 فَيَقُولُ الَّذِينَ ظَلَمُوا رَبَّنَا أَخْرِجْنَا إِلَىٰ أَجَلٍ قَرِيبٍ نُّحِبُّ
 دَعْوَتَكَ وَنَتَّبِعُ الرَّسُولَ ٤٤ أَوْ لَمْ تَكُونُوا أَقْسَمْتُمْ مِّنْ قَبْلُ
 مَا لَكُم مِّنْ زَوَالٍ ٤٥ وَسَكَنتُمْ فِي مَسْكِنِ الَّذِينَ ظَلَمُوا
 أَنفُسَهُمْ وَتَبَيَّنَ لَكُم كَيْفَ فَعَلْنَا بِهِمْ وَضَرَبْنَا لَكُمُ
 الْأَمْثَالَ ٤٦ وَقَدْ مَكَرُوا مَكْرَهُمْ وَعِنْدَ اللَّهِ مَكْرُهُمْ
 وَإِن كَانَ مَكْرُهُمْ لِتَزُولَ مِنْهُ الْجِبَالُ ٤٧ فَلَا
 تَحْسَبَنَّ اللَّهَ مُخْلِيفًا وَعْدَهُ ٤٨ رُسُلَهُ ٤٩ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ
 دُونَهُمْ تَقَامُوا ٥٠ يَوْمَ تَبْدُلُ الْأَرْضُ عَيْرَ الْأَرْضِ وَالسَّمَاوَاتُ
 بَرَزَرًا ٥١ وَاللَّهُ الْوَاحِدُ الْقَهَّارُ ٥٢ وَتَرَى الْمُجْرِمِينَ يَوْمَئِذٍ
 مُّقْرَنِينَ فِي الْأَصْفَادِ ٥٣ سَرَابِيلُهُمْ مِّنْ قَطْرِانٍ وَتَغْشَى
 وُجُوهُهُمُ النَّارُ ٥٤ لِيَجْزِيَ اللَّهُ كُلَّ نَفْسٍ مَا كَسَبَتْ
 إِنَّ اللَّهَ سَرِيعُ الْحِسَابِ ٥٥ هَذَا بَالِغُ اللَّيَالِي ٥٦ وَيُنذِرُ رَبُّهُ
 وَلِيَعْلَمُوا أَنَّ مَا هُوَ إِلَهٌ وَاحِدٌ ٥٧ وَلِيَذَّكَّرَ أُولُو الْأَلْبَابِ ٥٨

43) Manakala manusia bangkit dari alam kubur mereka dengan bergegas kepada penyeru, mereka mengangkat pandangan mata mereka ke langit sambil ketakutan, pandangan mereka tidak kembali kepada mereka, sebaliknya ia tetap berbelalak dan menengadah ke atas karena ketakutan terhadap apa yang disaksikannya, hati mereka kosong, tidak memahami dan tidak mengerti karena ketakutan terhadap apa yang terlihat.

44) Peringatkanlah umatmu wahai Rasul terhadap azab Allah pada Hari Kiamat, pada hari itu orang-orang yang menzalimi diri mereka dengan kesyirikan dan kekafiran kepada Allah berkata, "Wahai Tuhan kami, berilah kami tempo, tundalah azab dari kami, pulangkanlah kami ke dunia barang sesaat, agar kami beriman kepadaMu dan mengikuti rasul-rasul yang Engkau utus kepada kami." Maka permintaan mereka dijawab dengan cibiran, "Bukankah di kehidupan dunia kalian telah bersumpah bahwa kalian tidak akan berpindah dari kehidupan dunia ke alam akhirat dengan mengingkari kebangkitan sesudah kematian?

45) Dan kalian tinggal di negeri umat-umat terdahulu yang zalim terhadap diri mereka dengan kekafiran kepada Allah seperti kaum Hud dan kaum Shalih. Kalian juga sudah mengetahui apa yang telah Kami timpakan kepada mereka berupa kebinasaan, Kami juga telah membuat perumpamaan bagi kalian dalam kitab Allah agar kalian mengambil pelajaran, namun kalian tidak mengambil pelajaran."

46) Orang-orang yang singgah di negeri umat-umat yang zalim itu telah menyusun rencana jahat untuk membunuh Nabi Muhammad ﷺ dan mematikan dakwahnya, Allah mengetahui rencana jahat mereka karena tidak ada sesuatu pun yang samar bagi Allah. Rencana jahat mereka itu lemah, saking lemahnya ia tidak bisa menggeser gunung atau apa pun, berbeda dengan rencana Allah terhadap mereka.

47) Jangan sekali-kali kamu wahai Rasul menyangka bahwa Allah yang menjanjikan para utusanNya dengan kemenangan dan keunggulan agamaNya menyelisih apa yang telah Dia janjikan kepada para utusanNya. Sesungguhnya Allah Maha

Perkasa yang tidak dikalahkan oleh siapa pun, dan Dia akan memulihkan para waliNya dan Dia adalah Pemilik hukuman yang berat terhadap musuh-musuhNya dan musuh-musuh para utusanNya.

48) Pembalasan terhadap orang-orang kafir ini terwujud pada Hari Kiamat, pada hari di mana bumi diganti dengan bumi lain yang putih bersih, langit-langit diganti dengan langit-labgit lainnya, manusia bangun dari alam kubur mereka dengan jasad dan amal-amal mereka untuk berdiri menghadap Allah, Pemilik tunggal kerajaan dan keagungan, Mahakuat yang mengalahkan dan tidak dikalahkan, unggul dan tidak diungguli.

49) 50) Kamu wahai Rasul melihat pada hari di mana bumi diganti dengan bumi lain dan langit-langit diganti dengan lainnya, orang-orang kafir dan orang-orang musyrik dibelenggu, sebagian dengan sebagian lainnya, tangan-tangan dan kaki-kaki mereka dibelenggu ke leher mereka, pakaian yang mereka kenakan adalah pelangkin yang sangat mudah terbakar, api neraka meliputi wajah-wajah mereka yang muram.

51) Allah hendak membalas setiap jiwa atas apa yang dilakukannya, baik kebaikan maupun keburukan, sesungguhnya Allah Mahacepat hisabNya, Dia menghisab orang-orang dahulu dan orang-orang kemudian di hari yang satu, hisab terhadap seseorang tidak menyibukkanNya dari yang lain.

52) Al-Qur'an yang diturunkan kepada Muhammad ﷺ ini adalah pemberitahuan Allah kepada manusia agar mereka merasa takut terhadap peringatan keras dan ancaman terhadap azab Allah yang ada di dalamnya dan agar mereka mengetahui bahwa sesembahan yang haq hanya Allah semata, lalu mereka menyembahNya dan tidak menyekutukanNya dengan apa pun, dan agar orang-orang yang berakal sehat mengambil nasihat dan pelajaran, karena mereka adalah orang-orang yang mengambil manfaat dari nasihat dan pelajaran.

53) Faidah dari ayat-ayat di atas:

1. Gambaran tentang keadaan Hari Kiamat, ketakutan manusia, kelemahan dan ketundukan mereka, dan hari itu bumi dan langit diganti.
2. Beratnya azab dan kehinaan yang menimpa para pelaku kemaksiatan dan kekafiran pada Hari Kiamat.
3. Sesungguhnya seorang hamba berada dalam kesempatan yang lapang di dunia ini, karena itu dia harus memanfaatkannya dengan bersungguh-sungguh dalam beribadah, karena Allah tidak akan memberinya kesempatan kedua manakala Dia sudah membangkitkannya pada Hari Kiamat.